

**PENGARUH MUSIK IRINGAN IBADAH IMPRESIF TERHADAP
JUMLAH JEMAAT GKI GEJAYAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Lisa Kumala Dewi Suryanto
NIM 07208241021

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pengaruh Musik Iringan Ibadah Impresif Terhadap Jumlah Jemaat GKI Gejayan Yogyakarta* yang disusun oleh Lisa Kumala Dewi Suryanto, NIM 07208241021 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I

Dr. Hanna Sri Mudjilah, M. Pd
NIP 19601201 198803 2 001

Yogyakarta, 23 Juni 2014

Pembimbing II

Dra. Ayu Niza Machfauzia, M. Pd
NIP 19660130 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Lisa Kumala Dewi Suryanto

NIM : 07208241021

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya

ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 23 Juni 2014

Yang Menyatakan

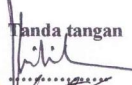


Lisa Kumala Dewi Suryanto
NIM 07208241021

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pengaruh Musik Iringan Ibadah Impresif Terhadap Jumlah Jemaat GKI Gejayan Yogyakarta* yang disusun oleh Lisa Kumala Dewi Suryanto, NIM 07208241021 ini telah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
HT. Silaen, S.Mus., M. Hum	Ketua Penguji		15/7 14
Dra. Ayu Niza Machfauzia, M. Pd	Sekretaris Penguji		8/7 14
Drs. Sritanto, M. Pd.	Penguji I		16/7 14
Dr. Hanna Sri Mudjilah, M. Pd	Penguji II		15/7 14

Yogyakarta, 6 Juli 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

MOTTO

“Aku tahu, bahwa Engkau sanggup melakukan segala sesuatu, dan tidak ada rencana-Mu yang gagal”

(Ayub 42 : 2)

Bersyukur dan percaya, maka semua akan baik adanya

(Lisa)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Persembahkan karyaku sebagai tanda kasihku kepada:

1. Kedua orang tua, papa dan mama tercinta atas segala pengorbanan, kasih sayang, dan doanya.
2. Gereja Kristen Indonesia (GKI) Gejayan Yogyakarta.
3. Kakak-kakak saya, Selfi Shytia, Feri Budi Gunawan, Nancy Devita, Heri Suranjaya, keponakan tersayang Bellatrix Filafi Gunawan, Rama Putra Suranjaya.
4. Yang tercinta, Christian Kurnia Putra yang dengan sabar telah memberi semangat dan dukungan serta doanya.
5. Sahabat-sahabat tercinta, Nur Taupik, Rani, Wulan, Carolina, Ndaru, Priscila, Pita Rizka Intan, Bobby dan teman-teman angkatan 2007 Seni Musik UNY.
6. Tim musik Impresif, Agus Belbu, Daniel, Argo, Valentina, Fanti, Hendra, Tohonan, Sadewa, Andre, Aris Kurniawan, Ibu Hanna.
7. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Bahasa dan Seni jurusan Pendidikan Seni Musik.

PENGARUH MUSIK IRINGAN IBADAH IMPRESIF TERHADAP JUMLAH JEMAAT GKI GEJAYAN YOGYAKARTA

Oleh
Lisa Kumala Dewi Suryanto
NIM 07208241021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh musik iringan ibadah impresif terhadap jumlah jemaat GKI Gejayan dan mengetahui seberapa besar pengaruh musik iringan ibadah impresif terhadap jumlah jemaat yang hadir.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah jemaat ibadah impresif yang berjumlah 1800. Penentuan jumlah anggota sampel dalam penelitian ini yaitu dengan mengambil 10% dari populasi atau 180 jemaat yang diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*. Validitas instrumen dilakukan dengan uji ahli (*ekspert judgment*) dan uji korelasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat pengaruh antara musik iringan ibadah impresif terhadap jumlah jemaat di GKI Gejayan yang dibuktikan berdasarkan hasil angket, yaitu 27% menyatakan sangat setuju, 64% menyatakan setuju, 8% menyatakan tidak setuju dan 1% yang menyatakan sangat tidak setuju, (2) Musik ibadah impresif memiliki pengaruh terhadap jumlah jemaat di GKI yang dinyatakan dengan besar nilai koefisien determinan (r^2) sebesar 0,55 atau sebesar 55%, sedangkan 45% dipengaruhi faktor-faktor lainnya.

Kata Kunci: *Musik iringan, jemaat, ibadah impresif*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yesus yang dengan segala kasih dan sayang-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dihadapi, namun berkat bantuan dan motivasi yang tak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat selesai. Peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Hanna Sri Mudjilah, M. Pd. selaku pembimbing I yang telah bersedia dengan tulus memberikan bimbingan, petunjuk, dan saran kepada peneliti;
2. Dan Dra. Ayu Niza Machfauzia, M. Pd. selaku pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus memberikan bimbingan, petunjuk, dan saran kepada peneliti;
3. Majelis jemaat, pengurus, dan jemaat pada ibadah impresif di GKI Gejayan.
4. Keluarga yang dengan tulus ikhlas telah memberikan pengorbanan baik materil maupun spiritual kepada peneliti;
5. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua. Terimakasih peneliti ucapkan atas segala bimbingan dan dukungan selama ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

Yogyakarta, Juli 2014
Peneliti

Lisa Kumala Dewi Suryanto
NIM 07208241021

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Pengertian Musik.....	10
B. Musik Gereja.....	11
1. Pengertian Musik Gereja.....	11
2. Pengertian Musik Liturgi.....	12
3. Fungsi Musik Gereja.....	14
C. Ibadah Impresif.....	15
1. Sejarah Singkat Ibadah Impresif.....	15
2. Bentuk Musik Iringan Ibadah Impresif.....	17

3. Unsur-Unsur Musik Ibadah Impresif.....	18
4. Mengiringi Umat Bernyanyi pada Ibadah Impresif.....	21
D. Pengaruh Musik.....	25
1. Pengaruh Musik Terhadap Emosi.....	25
2. Pengaruh Musik Terhadap Suasana Hati.....	26
3. Pengaruh Komunikasi Musikal.....	27
E. Kerangka Pikir.....	28
F. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel.....	32
D. Variabel Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Validitas Instrumen.....	37
H. Teknik Analisis Data Penelitian.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian.....	43
1. GKI Gejayan Yogyakarta.....	43
2. Deskripsi data Hasil Skala Pengaruh Musik Iringan Ibadah Imoresif terhadap Jumlah Jemaat di GKI Gejayan.....	44
B. Uji Data Penelitian.....	47
C. Pembahasan.....	48
BAB V KESIMPULAN DAN TINDAK LANJUT PENELITIAN.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1 Kisi-kisi Sakala Pengaruh Musik Irian Ibadah Impresif terhadap Jumlah Jemaat GKI Gejayan.....	35
Tabel 2 Contoh Pernyataan Angket Skala Pengaruh Musik Irian Impresif terhadap Jumlah Jemaat GKI Gejayan.....	35
Tabel 3 Pedoman Wawancara.....	37
Tabel 4 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	38
Tabel 5 Kisi-kisi Skala Pengaruh Musik Irian Ibadah Impresif terhadap Jumlah Jemaat GKI Gejayan setelah uji validasi.....	39
Tabel 6 Pengkategorian Skor Kategorisasi Pengaruh Musik Irian Terhadap Jumlah Jemaat di GKI Gejayan	40
Tabel 7 Uji Reliabilitas.....	45
Tabel 8 Rata-Rata Jumlah Jemaat yang Mengikuti Kebaktian di GKI Gejayan dalam Setiap Minggu Tahun 2013.....	47
Tabel 9 Distribusi Frekuensi Kategorisasi Pengaruh Musik Irian Ibadah Impresif terhadap Jumlah Jemaat di GKI Gejayan.....	48
Tabel 10 Uji Korelasi.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Diagram Rata-Rata Jumlah Jemaat yang Mengikuti Kebaktian di GKI Gejayan dalam Setiap Minggu Tahun 2013.....	hal 45
Gambar 2	Grafik Distribusi Pengaruh Musik Irian Ibadah Impresif Terhadap Jumlah Jemaat GKI Gejayan	49

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1 Distribusi Nilai t_{tabel} Signifikansi 5% dan 1%.....	59
Lampiran 2 Angket Skala Pengaruh Musik Iringan Ibadah Impresif Terhadap Jumlah Jemaat di GKI Gejayan Sebelum Validasi dari Ekspert.....	60
Lampiran 3 Lembar Validitas <i>Ekspert</i>	65
Lampiran 4 Angket setelah Validitas <i>Ekspert</i>	68
Lampiran 5 Angket Setelah Uji Validitas.....	72
Lampiran 6 Data Uji Coba Skala.....	75
Lampiran 7 Data Hasil Angket Skala.....	76
Lampiran 8 Validat dan Reliabilitas.....	79
Lampiran 9 Uji Kelayakan Data Penelitian.....	82
Lampiran 10 Uji Hipotesis.....	83
Lampiran 11 Dokumentasi.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam kehidupan sehari-hari, tidak dapat terlepas dari unsur-unsur musik. Sadar atau tidak sadar, manusia berhubungan langsung dengan unsur-unsur yang terdapat pada musik, diantaranya adalah tempo dan irama. Selain itu, manusia menggunakan musik sebagai sarana ekspresi diri. Banyak dari manusia mengungkapkan perasaan yang sedang dialaminya melalui musik. Secara tidak sadar, musik menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Musik memiliki peranan dan fungsi yang cukup banyak dan kompleks. Peranan dan fungsi tersebut bergantung dari segi mana manusia itu melihatnya. Seperti yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, musik memiliki peranan dan fungsi sebagai sarana ekspresi manusia atas perasaannya yang sedang dialami. Ketika seseorang sedang merasakan kegundahan hati, tidak sedikit orang akan mengungkapkan dirinya melalui musik yang melankolis atau musik-musik sendu. Sebaliknya ketika seseorang sedang mengalami perasaan senang, maka tidak sedikit orang akan mendengarkan musik yang memiliki nuansa senang, riang, gembira dan energik.

Psikologi musik, memiliki peran dalam kejiwaan seseorang, pola berfikir orang, intelegensi seseorang, dunia pendidikan dan musik berperan dalam suatu terapi kesehatan (Djohan, 2009: 22). Peranan-peranan yang

terdapat dalam psikologi musik tersebut, pada intinya musik memiliki pengaruh atas kejiwaan seseorang. Ketika seseorang mengikuti suatu peribadatan, maka seseorang akan dapat lebih memaknai ketika musik yang dibawakan sesuai dengan karakter lagu yang dibawakannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, musik memiliki fungsi sebagai sarana peribadatan. Musik menjadi suatu sarana pemersatu hati jemaat dengan Tuhan khususnya bagi para jemaat gereja. Para jemaat gereja melakukan peribadatan dengan cara menyanyikan lagu puji-pujian yang ditujukan kepada Tuhan. Untuk itu musik memiliki peranan yang besar dalam mempengaruhi kekhusukan jemaat dalam suatu peribadatan.

Musik menjadi salah satu mata rantai liturgi artinya menjadi bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan rangkaian ibadah. Ibadah akan terganggu apabila musik berjalan tidak sebagaimana mestinya. Musik memberi bobot dan mempertajam pengungkapan makna iman dan perasaan yang tidak cukup jika diungkapkan dengan kata-kata sehingga kegiatan ibadah tidak jatuh pada ruang akal-perasaan semata, tetapi memasuki kedalaman (*depth*) spiritual. Melalui puji-pujian, ruang spiritual penghayatan dan kesadaran tentang kebesaran, kuasa dan kasih Tuhan kepada orang-orang percaya menjadi diperkaya (Christina, 1998: 2). Tanudjaja (2012: 7) mengatakan bahwa:

Musik ibadah telah ada sejak dahulu. Musik ibadah dikembangkan lebih jauh pada masa raja Daud. Ia bukan saja mengangkat para ahli musik Lewi sebagai petugas resmi dalam memimpin nyanyian di setiap ibadah, tetapi juga mengembangkan cara bernyanyi *responsoris* (berbalas-balasan antara pemimpin dan umat) serta *antifonal* (berbalasan antara dua paduan suara di kiri dan kanan). Selain

mengangkat para ahli musik, pada masa raja Daud penggunaan alat musik dan tarian-tarian pada beribadatan juga dikembangkan.

Musik Iringan dalam ibadah bukan hanya menyatu dengan bagian-bagian lain liturgi, melainkan juga dengan hati/batin jemaat yang beribadah. Pada hakekatnya musik dalam ibadah berfungsi melayani. Pengiring musik bukan tontonan, demikian juga jemaat bukan penonton. Pengiring musik adalah perantara yang rindu berjumpa dengan Tuhan. Suasana ibadah bisa rusak kalau pengiring memerankan diri sebagai “artis pertunjukkan” yang merasa akan ditonton oleh orang lain, sehingga menonjolkan kemerdekaan suaranya atau keterampilan bermain musiknya.

Pengiring musik gereja biasanya adalah seorang pemain piano atau orgel, akan tetapi kadang-kadang pemain gitar atau alat musik lainnya (Redaksi LLB, 1996: 70). Seorang pengiring musik gereja yang telah mendapat latihan serta mempunyai pengertian cukup tentang kedudukannya yang penting itu akan mengalami kepuasan pribadi yang dalam. Pengertian yang baik tentang tanggung jawab serta hasrat yang tulus untuk berlatih agar dapat melayani dengan baik, akan memperdalam pelayanan di bidang musik. Pengiring musik dalam kebaktian atau dalam kegiatan gereja lainnya, memiliki peran yang penting. Peranan pengiring musik ini dapat membantu atau mengurangi suasana khidmat dalam tiap kebaktian.

Ibadah Minggu pada hakekatnya adalah berhimpunnya orang-orang percaya menghadap dan mewujudkan persekutuan dengan Tuhan. Wujud persekutuan itu didramatisasikan secara dialogis dalam bentuk liturgi. Ibadah

Minggu dihadiri oleh warga jemaat yang majemuk mulai dari keberagaman usia, selera musik, dan pendidikan.

Gereja Kristen Indonesia (GKI) Gejayan merupakan gereja yang pada awalnya bagian dari persekutuan wilayah GKI Ngupasan yang telah didewasakan sejak tanggal 3 Maret tahun 2000 dengan jumlah anggota 206 jemaat sidi. Jemaat yang tercatat atestasi masuk menjadi anggota jemaat GKI Gejayan hingga akhir Desember tahun 2009 sebanyak 1.188 NIA (Nomor Induk Anggota) dengan anggota yang masih terdata 1.012 NIA, sisanya telah melakukan atestasi keluar dan meninggal. (Tanwikara, 2010: 7)

GKI Gejayan pada setiap minggunya menyelenggarakan 4 bentuk kebaktian dengan 7 kali jam ibadah (Tanwikara, 2010: 8). Ketujuh jam tersebut yaitu: 1) Kebaktian Inovatif yang diselenggarakan pada hari sabtu pukul 16.30 WIB, 2) Kebaktian Umum diselenggarakan pada hari Minggu, memiliki tiga kali pelaksanaan ibadah yaitu pukul 06.00, 08.00 dan 10.00 WIB, 3) Kebaktian Ekspresif yang diselenggarakan pada hari Minggu pukul 12.00 WIB, dan 4) Kebaktian Impresif yang dilaksanakan pada hari Minggu pukul 16.00 dan 18.30 WIB. Dari keempat bentuk ibadah, kebaktian impresif merupakan ibadah yang membangun nuansa teduh dan agung dalam beribadah serta meninggalkan kesan kepada setiap jemaat yang hadir dalam kebaktian impresif.

Hasil wawancara peneliti dengan Pendeta Paulus Lie pada bulan Oktober 2013, kebaktian Impresif dimulai sejak Minggu 30 November 2003. Pendeta Paulus Lie membentuk kebaktian Impresif berawal dari

“mempersatukan jemaat yang ingin beribadah”. Kebaktian impresif memiliki ciri khas musik pengiring dengan format ansambel, yang terdiri atas biola sopran I dan II, biola alto, *cello*, *flute*, *clarinet*, *saxophone*, piano, dan *keyboard* yang berbeda dari bentuk ibadah lain. Pengiring musik dalam ibadah impresif harus mengerti dan berusaha supaya makna dari nyanyian ibadah yang dibawakan dapat tersampaikan kepada para jemaat. Untuk itu, pengiring dalam kebaktian impresif tidak hanya memiliki keterampilan bermain alat musik saja, tetapi juga memiliki wawasan dan kemampuan untuk mengenal dan menginterpretasikan karakter tiap-tiap lagu nyanyian ibadah.

Pada saat teduh lagu yang dimainkan bertempo lambat – sedang. Dinamika iringan dimulai dengan lembut, dan selanjutnya dinamik mengeras (*crescendo*) hingga dinamika keras sebagai klimaks dari lagu yang dibawakannya, kemudian dinamika turun menjadi lembut kembali dan berakhir dengan lembut sekali . Dinamika ini dimaksudkan agar para jemaat dapat lebih menghayati saat teduh yang dimulai dengan upaya menemukan ketenangan, kemudian ada sukacita atau kesungguhan dan berpuncak pada kemauan yang kuat melakukan kehendak Tuhan yang berakhir dengan kedamaian dan ketenteraman.

Susunan peribadatan pada ibadah impresif memiliki susunan yang berbeda dengan jenis ibadah lainnya. Selain itu musik iringan pada ibadah impresif juga memiliki perbedaan yang menjadikan ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki pada jenis kebaktian yang lain. Ciri khas yang dimiliki pada

ibadah impresif terletak pada musik iringan yang disajikan. Musik iringan ibadah impresif ini dikemas dalam bentuk mini orkestra.

Selain memiliki ciri khas tersendiri, ibadah impresif juga memiliki keunikan terlihat dari rerata jumlah jemaat kebaktian per minggu yang dihadiri sekitar 3258 jemaat (Tanwikara, 2010: 73). Dengan adanya format mini orkestra pada kebaktian impresif, jumlah jemaat yang menghadiri jam ibadah pukul 16.00 dan 18.30 WIB mengalami peningkatan, padahal kebaktian impresif dilaksanakan pada jam beristirahat tetapi jumlah jemaat yang hadir tetap banyak.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian mengenai pengaruh musik iringan ibadah impresif terhadap jumlah jemaat GKI Gejayan dirasakan penting untuk dilakukan. Untuk mengetahui apakah musik iringan ibadah impresif berpengaruh positif pada jumlah jemaat GKI Gejayan, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Musik Iringan Ibadah Impresif terhadap Peningkatan Jumlah Jemaat GKI Gejayan Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdeteksi jumlah jemaat yang menghadiri jam ibadah impresif pukul 16.00 dan 18.30 WIB mengalami peningkatan yang cukup besar.

2. Ada banyak musik ibadah dalam kebaktian di GKI Gejayan yang berbeda.
3. Perbedaan jumlah jemaat antara kebaktian impresif dengan kebaktian yang lain di GKI Gejayan.
4. Belum diteliti pengaruh musik ibadah terhadap jumlah jemaat.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar pembahasan masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas, perlu adanya batasan masalah yang diteliti. Adapun masalah dalam penelitian ini dibatasi adalah sebagai berikut:

1. Terdeteksinya jumlah jemaat yang menghadiri jam ibadah impresif pukul 16.00 dan 18.30 WIB mengalami peningkatan yang cukup besar.
2. Belum ditelinya pengaruh musik ibadah terhadap jumlah jemaat.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh musik iringan ibadah impresif terhadap jumlah jemaat di GKI Gejayan?
2. Seberapa besar pengaruh musik iringan ibadah impresif terhadap jumlah jemaat di GKI Gejayan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menjawab ruusan masalah yang telah peneliti rumuskan. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh musik iringan ibadah impresif terhadap jumlah jemaat yang hadir pada ibadah impresif di GKI Gejayan.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh musik iringan ibadah impresif terhadap jumlah jemaat di GKI Gejayan.

F. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoretis maupun praktis.

1. Secara teoretis penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan teori untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Musik Iringan terutama musik dalam kebaktian gereja. Oleh karena itu, selebihnya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan menambah khasanah bagi pendidikan seni musik.
2. Secara praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai :
Memberi kesadaran kepada para pemain musik gereja untuk lebih meningkatkan kemampuan musikalitas sebagai pengiring dalam sebuah peribadatan. Hal ini dikarenakan pengiring musik gereja memiliki tanggung jawab yang besar, baik kepada Tuhan ataupun gereja. Oleh sebab itu, pengiring musik gereja wajib meningkatkan dan menggunakan

kemampuannya tersebut untuk Allah dengan pelayanan yang disertai rasa kasih dan kegembiraan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Musik

Musik berasal dari bahasa Yunani *musike*. *Musike* itu sendiri berasal dari kata *musemuse* yang memiliki arti sembilan dewi-dewi Yunani di bawah Apollo yang melindungi seni dan ilmu pengetahuan (Hardjana, 1983: 6). Seiring perkembangan jaman, istilah musik mengalami perubahan dan pergeseran. Menurut kamus besar bahasa Indonesia musik memiliki arti ilmu atau seni penyusunan nada suara, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang menghasilkan suatu kesatuan dan kesinambungan, sedangkan menurut Prier (2009: 123) musik adalah suatu produk dari akal manusia (bersamaan dengan hasil seni lainnya) musik bukanlah suatu kenyataan obyektif seperti harmoni binatang yang seakan-akan “mendikte” manusia untuk menciptakan mendengarkan musik menurut skema. Menurut orang-orang gereja di Eropa (Hardjana, 1983: 7), musik memiliki arti segala sesuatu yang berhubungan dengan *musika sacra* yang berarti musik suci, musik religi atau musik gereja.

Seiring dengan perkembangan jaman, pengertian musik juga mengalami banyak perubahan bergantung dari sudut manakah orang menilai atau menafsirkan musik itu sendiri. Bandem dalam Syafiq (2003: v) mengatakan bahwa :

“Musik merupakan salah satu cabang seni pertunjukkan yang sangat rumit. Karena untuk menyajikan kepada masyarakat, seorang komponis harus menulis ciptaannya berupa notasi, kemudian

diperkenalkan melalui orchestra agar ciptaanya dapat dinikmati oleh masyarakat.”

Dalam makalah yang ditulis oleh Ftria (2008: 2) musik adalah sebuah bahasa, sebuah bentuk komunikasi yang dapat membangkitkan respon emosional dan menggugah pikiran, tetapi musik tidak dapat memberi pengertian nyata. Dari beberapa pengertian tentang musik tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa musik adalah sebuah hasil cipta manusia yang berupa komunikasi atau bahasa yang dipakai seorang komponis untuk menyampaikan pesan kepada pendengar.

B. Musik Gereja

1. Pengertian Musik Gereja

Makna musik dalam ibadah gereja atau dalam istilah lain *liturgy* gereja adalah ungkapan simbolis perayaan iman jemaat gereja. Maksud dari perayaan disini memiliki makna berbeda dengan perayaan yang identik dengan hura-hura belaka. Perayaan yang dimaksud adalah penghayatan terhadap materi dalam agama Kristen dalam diri Kristus sebagai sosok penyelamat yang benar-benar menyentuh perasaan umat dalam nyanyian.

Wilson menyatakan (2010) bahwa musik gereja adalah musik yang berkembang di kalangan Kristen, terutama dilihat dari penggunaannya dalam ibadah gereja. Lebih jauh menurut Mawene (Wilson, 2010) musik gereja merupakan isi hati orang percaya yang diungkapkan dalam bunyi-bunyan yang bernada dan berirama secara harmonis, antara lain dalam

bentuk lagu dan dinyanyikan. Dalam musik gereja, kedua bentuk tersebut sangat penting untuk disajikan secara tepat agar umatnya mampu menghayati imannya dengan bantuan musik iringan. Dalam Gereja Katolik (Prier, 2009: 124) musik Gereja tidak hanya meliputi musik dan nyanyian liturgis tetapi juga musik dan nyanyian yang dipakai untuk himpunan umat di luar ibadat.

Pentingnya musik dalam sebuah peribadatan gereja disebabkan karena sebagian besar porsi ibadah gereja memiliki unsur musik, baik musik vokal maupun instrumenal. Menurut Martin Luther, seorang tokoh gereja protestan era reformasi menyatakan bahwa gereja yang baik adalah gereja yang bernyanyi (Andi, 2004). Gereja yang bernyanyi, memiliki unsur musik yang saling memiliki keterkaitan dengan gereja dalam hal pengembangan kehidupan spiritual, sumber daya, organisasi gereja, mentalitas, keahlian, integritas keteladanan umat beriman yang harus senantiasa dipikirkan oleh gereja sebagai organisasi. Dengan begitu, musik menjadi alat teologi dalam mendidik umat yang bertujuan mencerdaskan umat untuk berperilaku yang baik sesuai ajaran gereja.

2. Pengertian Musik Liturgi

Kata '*liturgi*' berasal dari bahasa Yunani *leitourgia* (Matasudjita, 1999: 18). Kata *leitourgia* terbentuk dari akar kata *ergon*, yang berarti 'karya', dan *leitos*, yang merupakan kata sifat untuk kata benda laos yang berarti bangsa. Secara harafiah, *leitourgia* berarti 'kerja' atau 'pelayanan yang dibaktikan bagi kepentingan bangsa (Martasudjita, 1999: 18). Dalam

masyarakat Yunani Kuno, kata *leitourgia* dimaksudkan untuk menunjuk kerja bakti atau kerja pelayanan yang tidak dibayar, iuran atau sumbangan dari warga masyarakat yang kaya, dan pajak untuk masyarakat atau negara. Dengan begitu menurut asal-usulnya, istilah *leitourgia* memiliki arti profan-politis, dan bukan arti kultis sebagaimana biasa kita pahami sekarang ini. Sejak abad keempat sebelum masehi, pemakaian kata *leitourgia* diperluas, yakni untuk menyebut berbagai macam karya pelayanan.

Prier (2009: 104) juga menyebutkan bahwa liturgi dalam tradisi gereja barat katolik dan gereja-gereja timur ibadat yang dilaksanakan dalam bentuk yang ditentukan resmi. Liturgi dilaksanakan dalam perayaan ekaristi dan sakramen-sakramen lainnya, dalam perawatan ibadat Sabda dan doa harian, dalam upacara pemberkatan dan doa bersama yang resmi. Menurut (Maryanto, 2004: 141) musik liturgi adalah musik yang digubah untuk perayaan dan dari segi bentuknya memiliki bobot kudus tertentu. Secara lebih sempit, musik liturgi adalah musik yang digubah untuk melagukan teks liturgi dan mengiringinya.

Dalam masa pasca para rasul, kata 'liturgi' sudah digunakan untuk menunjuk ibadat atau doa Kristiani. Istilah liturgi lama menghilang dalam kamus Gereja Barat sejak ada penerjemahan Kitab Suci dari bahasa Yunani ke dalam bahasa Latin (Vulgata) oleh Hieronimus (Tanudjajda, 2012: 347-420). Umumnya istilah liturgi diterjemahkan dengan *minister* atau juga *officium, obsequium, caeremonia, munus, opus, servitus*. Istilah

liturgi kembali dikenal dalam Gereja Barat mulai abad ke-16, melalui pengaruh kaum humanis (seperti Beatus Rhenanus). Sejak Konsili Vatikan II istilah ‘liturgi’ dibakukan untuk menyebut ‘peribadatan Gereja’ khususnya seperti yang terdapat dalam Konstitusi Liturgi Sacrosanctum Concilium (SC) (Prier, 1999: 89).

Dalam gereja katolik musik sangat mendapat perhatian yang besar dalam liturgi. Kongregasi Suci untuk ibadat pada tahun 1967 (Martasudjita, 2000: 15-16) memberikan penjelasan bahwa musik liturgi atau *musika sacra* mencakup nyanyian gregorian, berbagai jenis musik gereja baik yang lama atau yang baru, musik gereja untuk orgel dan untuk alat musik lain yang diizinkan, nyanyian gereja atau nyanyian liturgi umat dan nyanyian rohani umat.

3. Fungsi Musik Gereja

Musik Gereja memiliki fungsi yang sangat jelas, yaitu memuliakan Allah. Selain itu musik Gereja juga berfungsi memberikan pendidikan kepada warga jemaat dengan nyanyian, hal ini juga mencerminkan jenis perkembangan teologis yang sedang berlangsung dalam Gereja tersebut. Gereja berperan sebagai tempat beribadah, tempat mengabarkan kabar baik, tempat pendidikan, tempat pelayanan dan persekutuan. Musik Gereja oleh Luther (Tanudjaja, 2012: 18) dipakai untuk mendidik anak-anak. Hingga saat ini, musik Gereja menjadi salah satu cara efektif untuk memperjelas hal-hal yang berhubungan dengan pengajaran.

Fungsi musik Gereja yang lain di dalam liturgi adalah pelayanan ibadah secara sederhana, tetapi pantas dan bermutu tinggi. Melalui musik yang terjadi dalam sebuah liturgi (ibadah), umat mampu merefleksikan dalam kehidupannya. Musik Gereja saat ini menjadi salah satu alat yang digunakan untuk menghantarkan umat menyadari sebagai orang beriman dalam tiga hal, antara lain (Sirait, 2012) :

1. Koinonia
Koinonia adalah tugas untuk bersekutu, saling memperhatikan, dan berkumpul dalam memuji Tuhan dalam kehidupan bersama.
2. Marturia
Marturia adalah tugas dimana seorang Kristen harus memberitahukan kebaikan Tuhan seperti yang terdapat di Injil dengan perbuatan baiknya, hal ini juga harus menjadi pesan dari nyanyian jemaat.
3. Diakonia
Diakonia adalah tugas saling melayani satu dengan lain, kepada sesama secara universal, yaitu manusia dan alam ciptaan.

C. Ibadah Impresif

1. Sejarah Singkat Ibadah Impresif

Ibadah Impresif adalah suatu peribadatan yang terdapat di GKI Gejayan. Ibadah impresif diambil dari kata impresi. Menurut Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia (Nurhasanah, 2007: 257) impresi memiliki arti memunculkan kesan kerahmatan-Nya atau pengaruh yang dalam terhadap pikiran atau perasaan. Berdasarkan arti kata impresi, ibadah impresif dimaksudkan agar suatu peribadatan di GKI Gejayan memiliki efek atau pengaruh yang dalam terhadap pikiran atau perasaan jemaat yang datang, sehingga jemaat yang mengikuti peribadatan impresif ini diharapkan dapat lebih menghayati dan memaknai lagu-lagu yang ada

pada peribadatan impresif ini guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan.

Ibadah impresif sudah ada sejak 30 November 2003. Ibadah impresif dibentuk bertujuan menyesuaikan kebutuhan jemaat untuk beribadah sesuai dengan "selera" jemaatnya. Penyesuaian kebutuhan jemaat ini dimaksudkan agar melalui ibadah impresif jemaat dapat menghayati persekutuan dengan Allah dan sesama. Ibadah impresif ini dilaksanakan pada hari minggu sore yang bertepatan dimana orang sedang melakukan aktivitas yang padat, diantaranya kumpul dengan keluarga, jalan-jalan, atau sekedar untuk beristirahat melepas lelah diakhir pekan. Dengan demikian, untuk menarik jemaat datang mengikuti kebaktian ini, maka ibadah impresif diiringi dengan ansambel musik. Dengan adanya iringan ansambel ini, ibadah impresif lebih dapat menciptakan suasana peribadatan menjadi agung dan bernuansa teduh. Ciri khusus yang diberikan pada ibadah impresif ini yang dapat menarik jemaat untuk dapat mengikuti ibadah impresif.

Menurut hasil wawancara pada bulan Oktober 2013 kepada salah satu jemaat ibadah impresif, bahwa ansambel musik yang disajikan dalam peribadahan impresif ini memiliki peran yang cukup kuat terhadap peningkatan jumlah jemaat yang mengikuti peribadatan. Dalam wawancara dengan Bapak Suwarta, dituturkan bahwa pernah dalam suatu waktu, musik iringan ibadah impresif dirubah jadwalnya untuk mengiringi pada kebaktian umum. Perubahan jadwal yang dilakukan ini menimbulkan

suatu pernyataan kurang puasnya jemaat terhadap iringan yang menggantikan pada ibadah impresif. Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa musik iringan ibadah impresif yang berupa ansambel musik memiliki peran yang penting dalam peningkatan jumlah kehadiran jemaat pada ibadah impresif.

2. Bentuk Musik Iringan Ibadah Impresif

Secara prinsip, musik liturgi adalah segala macam musik, baik menyangkut jenis musik atau nyanyiannya, maupun alat musiknya, yang digunakan dalam rangka perayaan iman Gereja (Martasudjita, 2000: 15). Musik liturgi membedakan antara musik vokal dan musik instrumental, meski dalam kenyataannya keduanya sering dibawakan bersama-sama. Istilah musik liturgi sering dipakai sebagai keseluruhan jenis musik liturgi yang digunakan dalam liturgi, sedangkan nyanyian liturgi menunjuk hasil atau apa yang dinyanyikan dalam rangka musik gereja.

Musik Liturgi merupakan bagian dari tradisi Gereja Semesta yang kekayaannya tak terperikan nilainya; lebih gemilang dari ungkapan-ungkapan seni lainnya, terutama karena nyanyian suci yang terikat pada kata-kata merupakan bagian Liturgi meriah yang penting atau integral (Martasudjita, 2000: 16). Di dalam peribadatan GKI Gejayan, musik liturgi memiliki berbagai nama sendiri, salah satunya adalah musik ibadah impresif. Musik ibadah impresif ini memiliki jenis penyajian musik dengan iringan yang berbeda dengan jenis penyajian peribadatan yang lainnya. Dalam musik peribadatan impresif, jenis iringannya berupa

ansambel musik yang tidak lain merupakan gabungan instrumen string dan wood wind dalam jumlah yang kecil.

Menurut Prier (2009: 42), ansambel memiliki arti bersama atau kerjasama. Jadi istilah ansambel musik bisa diartikan sekelompok pemain musik bermain secara bersama-sama dalam jumlah yang terbatas. Formasi alat musik yang dipakai dalam musik iringan ibadah impresif, menggunakan beberapa alat musik yang hampir sama dengan formasi alat musik yang dipakai dalam orkestra *symphony*, hanya saja ada beberapa alat musik yang tidak dipakai dalam musik iringan ibadah impresif. Alat musik yang dipakai musik iringan ibadah impresif adalah biola I dan II, biola alto, *cello*, *contra bass*, *flute*, *saxophone*, *clarinet* dan *organ/ piano*.

3. Unsur-Unsur Musik Ibadah Impresif

Dalam musik ibadah impresif, ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan agar lagu yang dibawakan dapat mengungkapkan atau mewakili makna dari lagu tersebut. Unsur-unsur yang terdapat pada suatu Musik iringan ibadah impresif adalah :

a. Tempo

Tempo (Tanudjaja, 2012: 45) adalah cepat lambatnya sebuah lagu yang dinyanyikan. Tempo nyanyian berpengaruh besar terhadap suasana ibadah. Tempo nyanyian jemaat tidak ditentukan oleh pemain musik, pemandu nyanyian atau jemaat, melainkan oleh lagu itu sendiri.

b. Irama

Irama ditentukan oleh jenis lagu yang dimainkan, tidak semua lagu dibawakan dengan irama yang sama (Tanudjaja, 2012: 76). Penggunaan irama yang tepat pada sebuah lagu yang dibawakan, akan menentukan suasana pada saat ibadah sedang berlangsung. Untuk itu, pembacaan notasi, birama dan aksentuasi dengan benar akan membantu pemain musik menemukan irama, hal ini karena lagu yang memiliki tanda birama yang sama belum tentu cocok dimainkan dengan irama yang sama.

c. Jenis suara

Sesuai dengan jenis, karakter dan daerah asalnya yang berbeda-beda, maka tidak setiap lagu baik atau cocok diiringi dengan jenis suara yang sama. Untuk lagu berjenis tradisional (Asia) seharusnya diiringi dengan jenis suara alat musik tiup (terutama *flute*), sebab musik tradisional Asia tidak mengenal piano atau organ (GKI, 2012). Menurut Prier (2009: 78) bahwa biasanya suara manusia dibagi enam jenis. Akan tetapi biasanya pada paduan suara campur hanya terdapat empat suara (S A T B).

d. Nada

Nada adalah istilah untuk tanda bunyi dimana tinggi rendahnya nada dituliskan dalam posisi paranada dan nilai nada diungkapkan dalam bentuk nada (Prier, 2009: 127). Suara dapat dibagi-bagi ke dalam nada yang memiliki tinggi nada atau tala tertentu menurut frekuensinya

ataupun menurut jarak relatif tinggi nada tersebut terhadap tinggi nada patokan. Jarak antara dua nada disebut sebagai interval. Nada dapat diatur dalam tangganada yang berbeda-beda. Tangganada yang paling lazim adalah tangganada mayor, tanggnada minor, dan tangganada pentatonik.

e. Ritme

Menurut Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia ritme adalah sebuah irama (Nurhasanah, 2007: 626). Ritme adalah salah satu bagian yang paling penting dari notasi musik modern dan merupakan bagian mendasar dari teori musik yang berhubungan dengan waktu (musik *theory* online, 2013). Subdivisi dari ruang waktu menjadi didefinisikan, pola berulang.

f. Melodi

Melodi adalah suatu urutan nada yang utuh dan membawa makna (Prier, 2009 : 113). Melodi berciri memiliki bentuk yang jelas, memuat sesuatu ungkapan dan dapat dinyanyikan. Melodi menurut bahasa adalah susunan susunan atau urut-urutan satu nada di musik (Nurhasanah, 2007: 442).

g. Harmoni

Harmoni menurut Prier (2009: 60) adalah keselarasan. Secara umum harmoni dapat dikatakan sebagai kejadian dua atau lebih nada dengan tinggi berbeda dibunyikan bersamaan. Akan tetapi harmoni juga dapat terjadi bila nada-nada tersebut dibunyikan berurutan (seperti

dalam *arpeggio*). Harmoni yang terdiri dari tiga atau lebih nada yang dibunyikan bersamaan biasanya disebut akord.

4. Mengiringi Umat Bernyanyi pada Ibadah Impresif

a. Jenis Nyanyian dalam Liturgi GKI

Dalam sebuah peribadatan di GKI, ada dua jenis nyanyian peribadatan, nyanyian tersebut adalah nyanyian *Ordinarium* dan nyanyian *Proporium* (Leonara, 2013: 8). Kedua jenis nyanyian tersebut terdapat perbedaan yang menonjol pada syair lagunya. Adapun pengertian kedua jenis nyanyian tersebut sebagai berikut :

1) Nyanyian *Ordinarium*

Nyanyian *Ordinarium* adalah sebuah nyanyian peribadatan dimana liriknya bersifat tetap. Nyanyian bersyair tetap terdiri dari Amin, Halleluya/Hosiana/Maranatha, Sanctus Benedictus (sebuah liturgi perjamuan kudus), dan Doxology (Leonara, 2013 : 2-3).

2) Nyanyian *Proporium*

Nyanyian untuk lagu misa yang khusus untuk hari tertentu (Prier, 2009: 170). Nyanyian ini terdiri dari :

a) Nyanyian Prosesi

Nyanyian prosesi adalah nyanyian yang memiliki fungsi khusus yaitu mengajak umat untuk memasuki ibadah.

b) Nyanyian Pembuka

Nyanyian pembuka adalah nyanyian yang dinyanyikan untuk mengawali ibadah tapi secara khusus juga untuk menyatakan/ mendukung tema liturgi pada hari minggu tersebut.

c) Nyanyian Pengakuan Dosa

Nyanyian ini berfungsi untuk menyatakan pengakuan umat akan dosanya dan menyatakan penyesalan umat akan dosanya.

d) Nyanyian Persembahan

Nyanyian ini memiliki tema pengucapan syukur jemaat yang dinyanyikan pada saat persembahan dikumpulkan.

e) Nyanyian Pengutusan

Nyanyian ini bersifat mengutus umat untuk kembali dan bersaksi dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bentuk dan Struktur Lagu

Mengiringi umat bernyanyi pada peribadatan berbeda dengan mengiringi bernyanyi untuk sebuah pertunjukkan konser. Dalam mengiringi umat bernyanyi diperlukan sebuah tuntunan yang dipakai untuk mengantarkan umat masuk dalam peribadatan dan meninggalkan peribadatan (Tanudjaja, 2012: 50). Bentuk lagu yang dipakai dalam peribadatan terdiri dari beberapa struktur yaitu *Intro*, *Interledium*, *Preludium*, dan *Postludium* (Tanudjaja, 2012: 50). Secara rinci ketiga struktur lagu tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Intro*

Dalam kamus musik *Intro* adalah istilah untuk bagian awalan karya musik (Prier, 2009: 74). Dalam peribadatan impresif *intro* berfungsi untuk memperkenalkan lagu, tinggi nada, tempo dan karakter lagu supaya umat dapat menyanyikan lagu tersebut dengan tinggi nada dan tempo yang sama. *Intro* juga berfungsi sebagai penanda kapan umat akan mulai untuk bernyanyi.

2) *Interludium*

Menurut Prier (2009: 72) *interludium* adalah "permainan antara" atau selingan instrumental. Dalam musik iringan ibadah, *interludium* berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara bait yang satu dengan bait yang lainnya. (Tanudjaja, 2012: 50)

3) *Preludium*

Preludium berasal dari bahasa latin yaitu *praeluder* yang berarti main duluan (Prier, 2009: 168). *Praeludium* adalah istilah untuk jenis pembukaan instrumental oleh *organ/cembalo/lute* dalam satu bagian dan bergaya bebas. Tujuan *preludium* adalah menghantarkan umat mempersiapkan diri beribadah dengan doa saat teduh (Tanudjaja, 2012: 51).

4) *Postludium*

Postludium berasal dari bahasa latin yaitu *postlude* yang berarti permainan akhir (Prier, 2009: 168). *Postludium* disebut juga sebagai "naspe" lawan dari kata *praeludium*. Dalam musik iringan ibadah

impresif, postludium ini bertujuan sebagai penanda akhir nyanyian jemaat dan penanda selesainya peribadatan.

Dalam musik iringan ibadah impresif, struktur lagu yang terdapat pada kebaktian impresif hanya terdiri dari tiga struktur, yaitu *intro*, tema I, *interlude*, tema II dan *coda*. Struktur lagu dalam kebaktian impresif ini, secara garis besar sama dengan yang telah dijelaskan tersebut, hanya terdapat perbedaan dalam pemakaian istilahnya saja. *Intro* dalam susunan mengiringi pelaksanaan ibadah impresif memiliki istilah yang sama yaitu *intro*. *Interledium* dalam susunan mengiringi ibadah impresif disebut *interlude*. *Interlude* dalam peribadatan impresif berfungsi untuk menghubungkan antara tema satu dengan tema kedua. Sedangkan *postludium* dalam ibadah impresif disebut dengan *coda* atau bagian penutup sebuah lagu.

Jadi dalam peribadatan gereja, musik iringan memiliki peranan yang besar dalam suatu peribadatan. Hal ini dikarenakan musik sangat penting dalam membangun suasana ibadah. Disisi lain, musik iringan dapat merusak suatu suasana peribadatan jika tidak dipersiapkan dengan baik. Dalam suatu peribadatan, ada beberapa pengaruh penting yang menjadi penentu suatu suasana beribadatan, pengaruh tersebut antara lain :

- 1) Musik menjadi salah satu mata rantai liturgi. Artinya menjadi bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan rangkaian ibadat. Ibadat akan terganggu apabilamusik/nyanyian berjalan tidak sebagaimana mestinya.
- 2) Memberi bobot/mempertajam pengungkapan makna iman dan perasaan yang tak cukup bila hanya diungkapkan dengan kata-kata, sehingga kegiatan ibadat tidak jatuh pada ruang akal-perasaan semata, tetapi memasuki kedalaman (*depth*) spiritual. Melalui puji-

pujian ruang spiritual penghayatan dan kesadaran tentang kebesaran, kuasa dan kasih Tuhan orang-orang percaya menjadi diperkaya.

- 3) Memberi kesempurnaan penghayatan ibadat melalui keutuhan, kekhidmatan dan kesucian ibadat. Nyanyian-nyanyian bisa membantu tersentuhnya batin jemaat.
- 4) Dalam ibadat tidak ada pihak yang menjadi penonton, dan lainnya sebagai tontonan. Sebab pada hakekatnya musik dalam ibadat berfungsi melayani (Tim GKI Samahudin, 2013).

D. Pengaruh Musik

Musik merupakan sifat universal yang dimiliki manusia. Sejak ribuan tahun yang lalu musik telah memainkan peran yang signifikan dalam kehidupan di seluruh muka bumi (Djohan, 2009: 53). Musik memiliki peranan penting dalam suatu kehidupan manusia. Musik menjadi salah satu kebutuhan atau sarana seseorang untuk mengungkapkan perasaannya atau kondisi emosional seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidajat (Djohan, 2009: 89) bahwa budaya secara real tidak bisa dilepaskan dari aktivitas kehidupan manusia sehari-hari dalam artian lebih fungsional, maka terdapat kecenderungan untuk memaknai musik melalui fungsi emosi bagi individunya.

1. Pengaruh Musik Terhadap Emosi

Emosi merupakan faktor terpenting dalam kehidupan manusia. Emosi merupakan suatu aspek yang dapat meresap kedalam eksistensi manusia, berhubungan secara praktis ke semua perilaku manusia seperti tindakan, persepsi, memori, belajar, atau membuat keputusan (Djohan, 2009: 79). Emosi seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal yang salah satunya adalah musik.

Pengaruh yang diberikan oleh jenis musik, memberikan respon terhadap emosi bagi orang yang sedang mendengarkannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang mengukur suasana hati melalui kuesioner optimisme/ pesimisme, skala sikap dan skala Wessman-Ricks tentang *Elation dan Depression* (Djohan, 2009: 109) yang menyatakan bahwa :

Pengaruh mendengarkan musik lebih besar terhadap emosi dari pada menonton video. Musik dengan kategori gembira menghasilkan peningkatan emosi dan suasana hati yang positif demikian pula musik yang sedih juga menghasilkan peningkatan emosi dan suasana hati negatif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebuah musik cenderung dapat menimbulkan suasana hati yang berbeda dalam diri pendengarnya sesuai dengan jenis lagu yang sedang didengarnya.

Dalam kaitannya dengan penelitian yang dilakukan, jika suatu musik dapat disajikan dengan baik pada suatu peribadatan dalam hal ini ibadah impresif di GKI Gejayan, maka jemaat yang mengikuti ibadah impresif ini dapat memahami makna yang ada dalam lagu tersebut, sehingga akan mempengaruhi kekhusukan jemaat yang sedang melakukan ibadah. Kekhusukan jemaat ini dipengaruhi oleh emosi yang ada pada dalam diri jemaat tersebut.

2. Pengaruh Musik Terhadap Suasana Hati

Musik yang mempengaruhi suasana hati akan berefek pada peningkatan konsentrasi, sehingga orang dapat lebih memberi perhatian pada kata-kata yang cocok dengan suasana musiknya. Dalam sebuah penelitian tentang pengaruh musik terhadap emosi dapat dilihat dari

ekspresi wajah. Ketika seseorang dalam keadaan senang jika mendengarkan musik yang cenderung melankoli, tidak jarang juga ekspresi wajah akan berubah mengikuti suasana musik yang sedang diperdengarkan, begitu juga sebaliknya (Djohan, 2009: 111).

Dalam ibadah impresif di GKI Gejayan, pemain musik mencoba untuk mempengaruhi suasana hati jemaat melalui musik iringan yang disajikan. Hal ini dilakukan agar para jemaat dapat lebih mudah dan khusuk dalam menyanyikan lagu puji-pujian terhadap Tuhan. Secara langsung atau tidak disadari musik yang dimainkan akan mempengaruhi lapisan bawah sadar jemaat untuk lebih khusuk dalam melakukan ibadah impresif di GKI Gejayan, hal ini dikarenakan musik memiliki pengaruh terhadap suasana hati seseorang.

Suatu contoh ketika seseorang mendengarkan lagu romantis, maka seseorang tersebut akan terbawa dalam suasana romantis juga. Contoh lainnya ketika seseorang mendengarkan lagu yang bersemangat, maka seseorang itu akan terbawa juga untuk menjadi bersemangat. Hal ini lah yang menjadi sebuah dorongan para pemain iringan musik ibadah impresif yang terdapat di GKI Gejayan selain sebagai pelayan terhadap Tuhan.

3. Pengaruh Komunikasi Musikal

Menurut Meyer dalam Djohan (2009: 113), musik sering dikatakan memiliki kekuatan dalam komunikasi emosi. Dalam suatu peribadatan di gereja, musik iringan memiliki suatu peran yaitu menyampaikan pesan yang terdapat pada lagu yang dibawakannya. Ketika musik dapat

menyampaikan pesan atau makna yang terkandung dalam sebuah lagu, maka jemaat akan dengan mudah untuk memahami makna dari lagu tersebut dan akan mempengaruhi keimanan jemaat. Ketika jemaat merasa dapat lebih mudah untuk memahami makna yang terkandung pada suatu peribadatan, maka jemaah akan selalu datang untuk beribadah dan meningkatkan keimanan jemaat kepada Tuhannya.

Dari pendapat Mayer di atas, diakui bahwa musik dapat menjadi perantara untuk menyampaikan perasaan dan pesan. Kekuatan komunikasi musikal dapat dirasakan mulai dari kemampuannya untuk menyebabkan orang merasa tidak nyaman sampai menjadi sarana untuk menyentuh emosi paling lembut yang dimiliki manusia (Djohan, 2009: 114). Cara musik untuk menyampaikan suatu pesan tidak hanya melalui bahasa verbal saja (syair), melainkan musik banyak menyampaikan suatu pesan melalui bahasa non verbal (dinamika, tempo dan ritme) (Djohan, 2009: 116).

E. Kerangka Pikir

Makna musik dalam ibadah gereja atau dalam istilah lain *liturgy* gereja adalah ungkapan simbolis perayaan iman jemaat gereja. Maksud dari perayaan disini memiliki makna berbeda dengan perayaan yang identik dengan hura-hura belaka. Perayaan yang dimaksud adalah penghayatan terhadap materi dalam agama Kristen dalam diri Kristus sebagai sosok penyelamat yang benar-benar menyentuh perasaan umat dalam nyanyian.

Musik Gereja memiliki fungsi yang sangat jelas, yaitu memuliakan Allah. Musik Gereja juga berfungsi memberikan pendidikan kepada warga

jemaat dengan nyanyian, hal ini juga mencerminkan jenis perkembangan teologis yang sedang berlangsung dalam Gereja tersebut. Gereja berperan sebagai tempat beribadah, tempat mengabarkan kabar baik, tempat pendidikan, tempat pelayanan dan persekutuan.

Musik memiliki peranan penting dalam suatu kehidupan manusia. Musik menjadi salah satu kebutuhan atau sarana seseorang untuk mengungkapkan perasaannya atau kondisi emosional seseorang, selain itu, musik juga dapat menyampaikan pesan lagu yang dibawakannya. Untuk itu ketika para jemaat merasa bahwa musik iringan ibadah impresif dapat mempermudah jemaat untuk mendekatkan dirinya kepada Tuhan, maka jemaat datang untuk beribadah.

Berdasarkan penjelasan tentang pengaruh musik yang telah diuraikan, bahwa musik memiliki pengaruh terhadap emosi dan hati manusia, untuk itu peneliti menjadikan teori tersebut menjadi sebuah landasan teori untuk melakukan penelitian tentang pengaruh musik iringan impresif terhadap jumlah jemaat di GKI Gejayan. Hal ini dikarenakan menurut penjelasan tersebut, emosi seseorang dipengaruhi oleh musik yang didengarkan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang pengaruh musik iringan impresif terhadap jumlah jemaat di GKI Gejayan.

Selain musik dapat mempengaruhi keadaan emosi dan suasana hati jemaat, musik juga dapat menyampaikan pesan lagu yang dibawakannya. Untuk itu ketika para jemaat merasa bahwa musik iringan ibadah impresif dapat

mempermudah jemaat untuk mendekatkan dirinya kepada Tuhan, maka jemaat datang untuk beribadah.

Musik iringan ibadah impresif di GKI Gejayan, memberikan suatu musik iringan yang berbeda dengan ibadah yang lainnya. Pada musik iringan ibadah impresif, musisi menyampaikan pesan yang terkandung dalam lagu tersebut dengan baik, dengan memperhatikan unsur-unsur yang terdapat pada musik agar para jemaat dapat lebih mudah menangkap maksud dan makna dari lagu yang dibawakannya, selain itu jemaat lebih mudah menyanyikan lagu puji-pujian dengan baik sehingga secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi emosi dan kejiwaan jemaat.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah dan landasan teori tersebut, maka dapat ditarik hipotesis dari penelitian ini yaitu: “Ada pengaruh yang positif antara musik iringan ibadah impresif dengan jumlah jemaat yang datang pada ibadah impresif di GKI Gejayan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2009: 6). Berdasarkan data yang diperoleh, maka penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, karena penelitian ini mengacu pada perhitungan data yang berupa angka-angka. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2009: 7).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Riset korelasional bertujuan untuk menyelidiki hubungan (asosiasi) diantara satu atau lebih variabel. Hasil dari riset korelasional itu dapat menentukan apakah suatu variabel berkorelasi positif atau negatif atau bahkan tidak berkorelasi. Dengan riset korelasional memungkinkan kita mengumpulkan lebih banyak informasi serta menguji lebih banyak hubungan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di GKI Gejayan. Waktu penelitian atau pengambilan data dilaksanakan pada bulan Oktober 2013 hingga Februari 2014. Penelitian ini dilakukan di GKI Gejayan karena banyaknya jumlah

jemaat yang datang pada ibadah impresif walaupun dilakukan pada jam-jam istirahat, dibandingkan dengan ibadah yang lainnya.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek di daerah penelitian yang dijadikan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2012: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini diambil dari seluruh jemaat GKI Gejayan pada ibadah impresif yang berjumlah 1800 jemaat.

b. Sampel

Penentuan jumlah anggota sampel dalam penelitian ini yaitu dengan mengambil 10% dari populasi atau 180 jemaat. Seperti dikemukakan oleh Arikunto (2002: 112) bahwa:

Apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, atau tergantung sedikit-tidaknya dari:

- Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- Sempit luasnya wilayah pengamatan dari subyek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar hasilnya akan lebih baik.

Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Random Sampling*. Alasan menggunakan teknik ini karena yang menjadi populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh jemaat GKI Gejayan pada ibadah impresif yang berjumlah sekitar 1800 jemaat. Prosedur pengambilan sampel ini dilakukan secara acak. Hal ini dilakukan agar sampel dapat mewakili jemaat secara representatif.

D. Variabel Penelitian

Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2010: 60) menyatakan bahwa variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Berdasarkan paparan di atas maka objek adalah variabel, dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu:

1. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel dependent (Y) adalah *variabel* yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya *variabel* bebas (Sugiyono, 2012: 39).

Variabel dependent dalam penelitian ini adalah jumlah jemaat GKI Gejayan.

2. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel independen atau *variabel* bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variabel dependen* atau terikat (Sugiyono, 2012: 39).

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah musik iringan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan terhadap pendapat dan tanggapan jemaat tentang musik iringan ibadah impresif langsung dari jemaat yang hadir pada peribadatan impresif di GKI Gejayan. Hasil dari data yang diperoleh, digunakan peneliti untuk menghasilkan sebuah kenyataan yang ada tentang ada tidaknya pengaruh musik iringan ibadah impresif terhadap jumlah jemaat di GKI Gejayan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Penggunaan angket ini bertujuan untuk mempermudah subjek dalam menjawab sesuai kondisinya dan keadaan yang sebenarnya. Pada penelitian ini data yang diperoleh berupa data-data numerikal yang kemudian diolah dengan metode statistik yang selanjutnya akan dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan berdasarkan hasil angka yang diolah dengan metode statistik.

Angket disajikan dalam pernyataan yang positif (*favorable*). Teknik penskoran yang digunakan dalam angket ini adalah sebagai berikut: 1) SS (sangat sesuai) memiliki skor 4, 2) S (sesuai) memiliki skor 3, 3) TS (tidak sesuai) memiliki skor 2, 4) STS (sangat tidak sesuai) memiliki skor 1.

F. Instrumen Penelitian

Sebuah penelitian pada prinsipnya adalah melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang akan diteliti, maka dalam sebuah penelitian harus ada alat ukur yang baik. Dalam sebuah penelitian, alat ukur dinamakan sebagai instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2012: 102) instrumen penelitian

adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang berupa angket dan wawancara. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah (Arikunto, 2010: 174). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket skala tertutup untuk mengembangkan variabel beserta indikatornya yang mengungkapkan tentang pengaruh musik iringan impresif terhadap jumlah jemaat di GKI Gejayan. Skala yang digunakan dalam angket ini mengacu pada skala Likert dengan empat pilihan/opsi jawaban, yaitu: 1) sangat sesuai (SS), 2) sesuai (S), 3) tidak sesuai (TS), dan 4) sangat tidak sesuai (STS). Adapun kisi-kisi yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Skala Pengaruh Musik Iringan Ibadah Impresif Terhadap Jumlah Jemaat GKI Gejayan

Aspek	Indikator	No Item	Σ
Musik Iringan Ibadah Impresif	Bentuk Penyajian	1,2,3	3
	Tempo	4	1
	Irama	5	1
	Jenis Suara	6	1
	Nada	7,8	2
	Ritme	9	9
	Harmoni	10,11	2
Pengaruh musik ibadah impresif	Penghayatan lagu	12,13,14	3
	Ketenangan	15,16	2
	Emosi	17,18	2

	Pelayanan	19,20,21	3
	Keimanan	22,23,24	3
	Pemaknaan	25,26,27	3
	Jumlah	27	27

Tabel 2. Contoh Pernyataan Angket Skala Pengaruh Musik Iringan Impresif Terhadap Jumlah Jemaat GKI Gejayan

Aspek	Indikator	Pernyataan
Ketertarikan Bentuk Penyajian/ iringan	Bentuk penyajian	Musik iringan ibadah impresif memiliki karakter yang unik
	Tempo	Tempo yang digunakan dalam musik iringan ibadah impresif sesuai dengan lagu yang dibawakannya
	Irama	Irama yang digunakan dalam musik iringan ibadah impresif sesuai dengan lagu yang dibawakannya
	Jenis suara	Jenis suara pada musik iringan impresif dapat membantu jemaat menyanyikan lagu rohani dengan baik
	Nada	Nada-nada yang digunakan dalam musik iringan ibadah impresif menggunakan loncatan nada yang terlalu jauh, sehingga saya sulit untuk menyanyikan lagu dengan baik
	Ritme	Pada musik iringan ibadah impresif ritme yang digunakan sesuai dengan irama lagu, sehingga saya lebih mudah untuk menikmati lagu yang dibawakan.
	Harmoni	Harmonisasi dalam iringan musik ibadah impresif dapat memberikan suasana teduh
Pengaruh musik ibadah impresif	Penghayatan lagu	Musik iringan impresif dapat menyatukan hati dengan Tuhan
	Ketenangan	Suasana ibadah impresif tenang
	emosi	Musik iringan impresif dapat membantu jemaat mengungkapkan rasa rendah hati
	Pelayanan	Musik iringan impresif dapat menggugah jiwa jemaat untuk selalu datang beribadah
	keimanana	Musik iringan impresif mendorong pertumbuhan iman
	Pemaknaan	Musik iringan impresif mampu menyampaikan makna firman Tuhan

G. Validitas Instrumen

Validitas penelitian mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu penelitian. Tinggi rendahnya kemampuan instrumen pengumpul data, tergantung pada tinggi rendahnya tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan (Wuradji, 2006: 63). Untuk mengetahui tinggi rendahnya kemampuan instrumen pengumpul data yang peneliti gunakan, peneliti melakukan uji coba instrumen kepada jemaat ibadah impresif di GKI Gejayan Yogyakarta dengan jumlah 30 jemaat. Adapun uji kelayakan instrumen penelitian sebagai berikut :

a. Validitas

Validitas instrumen penelitian bertujuan menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur (Effendi, 2012: 124). Sebuah penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket, merupakan suatu keharusan untuk melakukan validitas. Tujuan validitas secara umum adalah untuk mengetahui apakah angket yang digunakan benar-benar valid untuk mengukur variabel yang diteliti. Validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara tiap pernyataan dengan skor total (Effendi, 2012: 139). Untuk mempermudah perhitungan, maka validitas ini diolah dengan menggunakan *SPSS for Windows 20 ver.* Rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah menggunakan rumus korelasi. Adapun rumus korelasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)$$

$$r_{xy} = \frac{\quad}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Effendi, 2012: 139)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

N = jumlah subyek

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara skor item dengan skor total

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

Adapun hasil validitas instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Validitas Instrumen Penelitian

butir	r table	r hitung	keterangan
1	0,361	.763**	valid
2	0,361	.642**	valid
3	0,361	.216	tidak valid
4	0,361	.733**	valid
5	0,361	.763**	valid
6	0,361	.738**	valid
7	0,361	.733**	valid
8	0,361	.763**	valid
9	0,361	.733**	valid
10	0,361	.444*	valid
11	0,361	.166	tidak valid
12	0,361	.733**	valid
13	0,361	.414*	valid
14	0,361	.343	tidak valid
15	0,361	.763**	valid
16	0,361	.472**	valid
17	0,361	.738**	valid
18	0,361	.733**	valid
19	0,361	.472**	valid
20	0,361	.345	tidak valid
21	0,361	.642**	valid
22	0,361	.184	tidak valid
23	0,361	.472**	valid
24	0,361	.642**	valid
25	0,361	.738**	valid
26	0,361	.733**	valid
27	0,361	.414*	valid

Berdasarkan tabel 4, nilai r hitung kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan (n) 30, maka didapat r tabel sebesar 0,361. Item dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Setelah instrumen dinyatakan valid, maka didapat kisi-kisi skala pengaruh musik iringan ibadah impresif terhadap jumlah jemaat GKI Gejayan sebagai berikut :

Tabel 5. Kisi-kisi Skala Pengaruh Musik Iringan Ibadah Impresif Terhadap Jumlah Jemaat GKI Gejayan setelah uji validasi

Aspek	Indikator	No Item	Jumlah item
Musik Iringan Ibadah Impresif	Bentuk Penyajian	1,2	2
	Tempo	3	1
	Irama	4	1
	Jenis Suara	5	1
	Nada	6,7	2
	Ritme	8	1
	Harmoni	9	1
Pengaruh musik ibadah impresif	Penghayatan lagu	10,11	2
	Ketenangan	12,13	2
	Emosi	14,15	2
	Pelayanan	16,17	2
	Keimanana	18,19	2
	Pemaknaan	20,21,22	3
	Jumlah	22	22

Dengan diketahuinya jumlah item yang digunakan untuk mengungkap pengaruh musik iringan ibadah impresif terhadap jumlah jemaat di GKI Gejayan, maka data tersebut digunakan untuk membagi

dalam empat kategori interval yaitu tinggi, sedang dan rendah. Adapun langkah untuk mencari kategori interval tersebut sebagai berikut :

1. Menentukan skor tertinggi dan terendah

$$\text{Jumlah item} = 22$$

- a. ST (skor ideal tertinggi) = $22 \times 4 = 88$

- b. SR (skor ideal terendah) = $22 \times 1 = 22$

2. M_i (mean/rerata ideal) = $1/2 (88 + 22) = 55$

3. SD_i (standart deviasi ideal) = $1/6 (64 - 16) = 8$

4. Rentang (ST-SR) : $4 = (88-22) : 4 = 66 : 4$

$$= 16,5$$

$$\text{Pembulatan} = 17$$

Berdasarkan penghitungan tersebut, maka diperoleh pengkategorian klas sebagai berikut:

Tabel 6. Pengkategorian Skor Kategorisasi Pengaruh Musik Iringan Terhadap Jumlah Jemaat di GKI Gejayan

Kategori	Rentang
Sangat Setuju	76 – 88
Setuju	58 - 75
Tidak Setuju	40 – 57
Sangat Tidak Setuju	22 – 39

- b. Reliabilitas

Reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten (Efenndi, 2012: 124). Reliabilitas item diuji dengan melihat *Koefisien Alpha* dengan melakukan *Reliability*

Analysis dengan *SPSS for Windows 20 ver.* Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.750	28

Berdasarkan uji reliabilitas ini, data dinyatakan reliable jika nilai $\alpha > r$ tabel, diketahui $\alpha = 0,750$ dan r tabel sebesar 0,361. Berdasarkan tabel 6 data dinyatakan reliabel, hal ini dikarenakan $\alpha = 0,750$ lebih besar dari r tabel = 0,361.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara seseorang menguraikan serta memecahkan masalah yang diteliti berdasarkan data-data yang telah diperoleh, sehingga mendapatkan suatu kesimpulan dari penelitiannya. Agar data tersebut memberikan rangkuman keterangan yang dapat dipakai, tepat, dan teliti maka dibutuhkan pengelolaan lebih lanjut pada data tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik korelasi. Menurut Sugiyono (2014: 227) terdapat tiga statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif yang meliputi korelasi *produc moment*, korelasi ganda, dan korelasi parsial.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik korelasi *product moment* yang nantinya nilai r dari hasil statistik korelasi *product moment* ini digunakan untuk mencari koefisien *determinan* (Sugiyono, 2012: 156). Adapun rumus koefisien *determinan* adalah r^2 .

Untuk melakukan uji korelasi tersebut digunakan teknik analisis *Korelasi Product Moment*. Penggunaan teknik ini dikarenakan ingin mengetahui nilai korelasi (r) yang nantinya digunakan untuk menghitung koefisien *determinan* yang bertujuan mencari ada tidaknya pengaruh musik iringan ibadah impresif terhadap jumlah jemaat GKI Gejayan Yogyakarta. Uji analisis ini menggunakan perhitungan melalui *SPSS For Windows 20.0 Version*. Adapun rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut (Arikunto, 2010: 314-315):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y
- N = jumlah subyek
- $\sum XY$ = jumlah perkalian antara skor item dengan skor total
- $\sum X$ = jumlah skor item
- $\sum Y$ = jumlah skor total

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

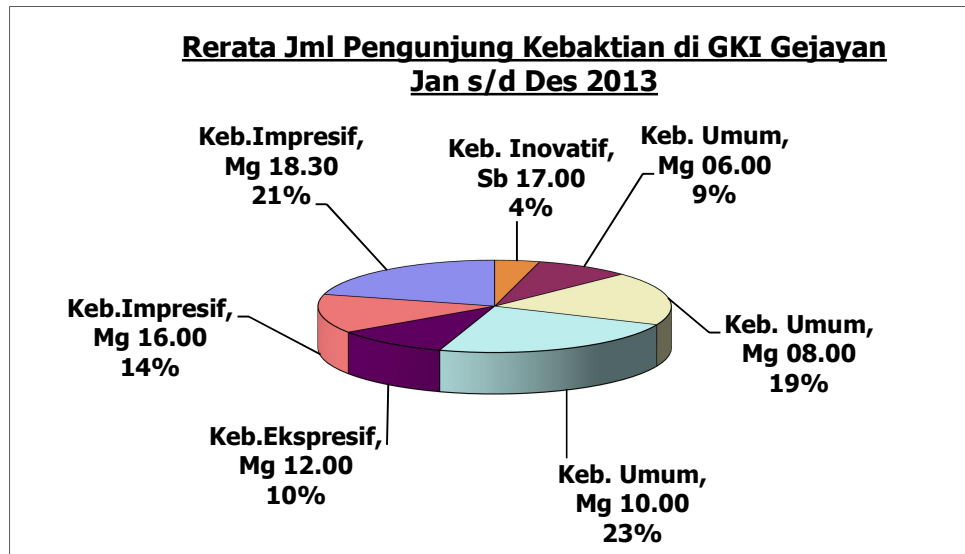
1. GKI Gejayan Yogyakarta

Berdasarkan data statistik sampai bulan Juni 2013, kebaktian di GKI Gejayan dalam setiap minggunya rata-rata jemaah yang mengikuti kebaktian berjumlah 663 jemaat. Jemaat yang mengikuti kebaktian inovatif dalam tiap minggunya rata-rata berjumlah 191 jemaat. Kebaktian umum minggu pukul 06.00 rata-rata dihadiri 404 jemaat, kebaktian umum minggu pukul 08.00 rata-rata dihadiri 872 jemaat, sedangkan kebaktian umum minggu pukul 10.00 rata-rata setiap minggunya dihadiri 1088 jemaat.

Rata-rata jemaat yang mengikuti kebaktian umum yang dilaksanakan 3 kali dalam satu minggu ini, rata-rata dihadiri 788 jemaat. Untuk kebaktian ekspresif, dalam setiap minggunya rata-rata diikuti oleh 486 jemaat, sedangkan rata-rata jumlah jemaat yang mengikuti kebaktian impresif minggu pukul 16.00 rata-rata dalam tiap minggunya dihadiri 633 jemaat sedangkan kebaktian impresif minggu pukul 18.30 rata-rata dihadiri 969 jemaat. Rata-rata jemaat yang mengikuti kebaktian impresif yang dilaksanakan dua kali dalam tiap minggunya berjumlah 801 jemaat.

Tabel 8. Rata-Rata Jumlah Jemaat yang Mengikuti Kebaktian di GKI Gejayan dalam Setiap Minggu Tahun 2013

No	Kebaktian	Pelaksanaan	Rata-Rata
1	Inovativ	Sabtu, 17.00	191
2	Umum	Minggu, 06.00	404
		Minggu, 08.00	872
		Minggu 10.00	1088
3	Ekspresif	Minggu, 12.00	486
4	Impresif	Minggu 16.00	633
5	Impresif	Minggu, 18.30	969



Gambar 1. Diagram Rata-Rata Jumlah Jemaat yang Mengikuti Kebaktian di GKI Gejayan dalam Setiap Minggu Tahun 2013

2. Deskripsi Data Hasil Skala Pengaruh Musik Ibadah Impresif Terhadap Jumlah Jemaat di GKI Gejayan

Dalam penelitian yang telah dilakukan, responden dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang bermacam-macam. Hal ini tidak menjadi hambatan dalam pengambilan data penelitian yang telah dilakukan oleh

peneliti, hal ini dikarenakan peneliti hanya mengambil data responden untuk mengetahui apakah musik iringan ibadah impresif memiliki pengaruh terhadap jumlah jemaat yang mengikuti ibadah impresif di GKI Gejayan.

Untuk mengetahui pendapat responden mengenai pengaruh musik iringan ibadah impresif terhadap jumlah jemaat di GKI Gejayan, maka peneliti menggolongkan batasan skor yang terbagi dalam empat kategori. Keempat kategori tersebut yang mengacu pada tabel 6. Berdasarkan tabel 6 tersebut, responden dinyatakan sangat setuju bahwa musik iringan ibadah impresif mempengaruhi jumlah jemaat di GKI Gejayan apabila memiliki skor 76 – 88. Responden dinyatakan setuju bahwa musik iringan ibadah impresif mempengaruhi jumlah jemaat di GKI Gejayan apabila memiliki skor 58 – 75. Untuk Responden dinyatakan tidak setuju bahwa musik iringan ibadah impresif mempengaruhi jumlah jemaat di GKI Gejayan apabila memiliki skor 40 – 57, sedangkan Responden yang dinyatakan sangat tidak setuju bahwa musik iringan ibadah impresif mempengaruhi jumlah jemaat di GKI Gejayan jika memiliki skor 22 – 39.

Untuk dapat mengetahui pengkategorisasian pengaruh musik iringan ibadah impresif dapat dilihat dari angket skala pengaruh yang telah diberikan dan diisi oleh jemaat yang datang pada ibadah impresif. Data yang telah diambil dapat diolah untuk mengetahui pengkategorisasian responden terhadap pengaruh musik iringan impresif terhadap jumlah

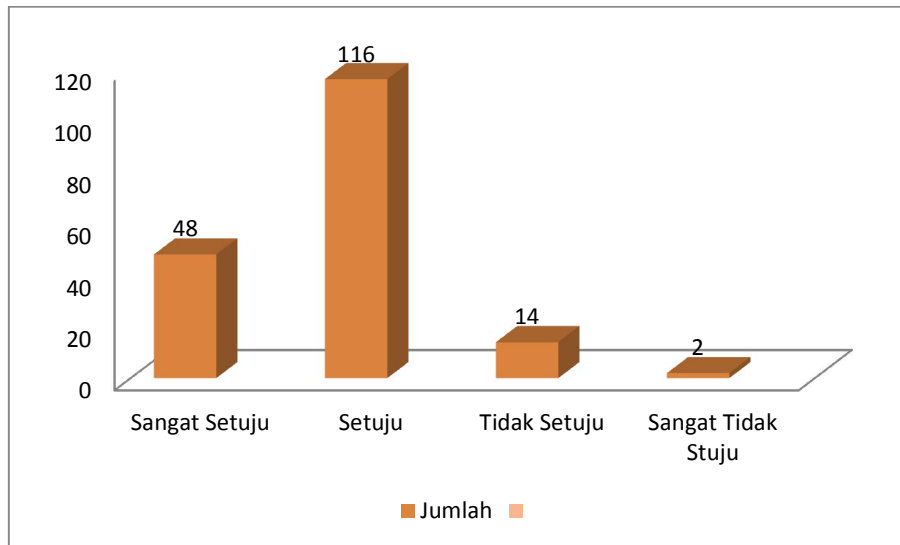
jemaat di GKI Gejayan. Adapun pengkategorisasian dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi kategorisasi berikut ini.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Pengaruh Musik Iringan Ibadah Impresif Terhadap Jumlah Jemaat di GKI Gejayan

Kategori	Jumlah	Prosentase
Sangat Setuju	48	27%
Setuju	116	64%
Tidak Setuju	14	8%
Sangat Tidak Setuju	2	1%
Jumlah	180	100%

Berdasarkan tabel 9, pengaruh musik iringan ibadah impresif terhadap jumlah jemaat di GKI Gejayan 27% atau sebanyak 48 jemaat mengatakan sangat setuju bahwa musik iringan ibadah impresif memiliki pengaruh terhadap jumlah jemaat yang datang 116 jemaat atau 64% berpendapat setuju, sedangkan jemaat yang tidak setuju, terdapat 14 jemaat atau 8% dan hanya 2 jemaat atau 1% yang berpendapat bahwa musik iringan ibadah impresif tidak berpengaruh terhadap jumlah jemaat yang datang mengikuti ibadah impresif GKI Gejayan. Dengan demikian 91% atau sebanyak 164 jemaat mengatakan sangat setuju dan setuju, sedangkan sisanya 9% atau sebanyak 16 jemaat mengatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa musik iringan ibadah impresif memiliki pengaruh terhadap jumlah jemaat yang datang mengikuti ibadah impresif di GKI Gejayan. Selain dari tabel distribusi tersebut, pengkategorisasian

pengaruh musik iringan ibadah impresif terhadap jumlah jemaat GKI Gejayan dapat dilihat pada grafik 2 berikut ini.



Gambar 2. Grafik Distribusi Pengaruh Musik Iringan Ibadah Impresif Terhadap Jumlah Jemaat GKI Gejayan

B. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh musik iringan ibadah impresif terhadap jumlah jemaat GKI Gejayan, data yang diperoleh diuji dengan menggunakan *product moment* dari *Pearson* yang dibantu dengan *SPSS for windows 20 ver.* Adapun hasil uji data penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Uji Korelasi

Correlations		
	iringan	jemaat
iringan	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.738**
	N	180
jemaat	Pearson Correlation	.738**
		1

Sig. (2-tailed)	.000	
N	180	180

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis tersebut diperoleh nilai koefisien korelasi antara musik iringan ibadah impresif dengan jumlah jemaat GKI Gejayan sebesar 0,450 dengan $p = 0.000 < 0,05$. Jadi hasil dari uji korelasi dengan menggunakan *SPSS for Windows 20.00 Version* mengatakan bahwa musik iringan ibadah impresif berpengaruh terhadap jumlah jemaat di GKI Gejayan.

Berdasarkan dari hasil penelitian koefisien korelasi tersebut, besarnya koefisien korelasi tersebut bertanda positif, hal ini dikarenakan $p = 0.000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh antara musik iringan ibadah impresif dengan jumlah jemaat yang datang pada ibadah impresif di GKI Gejayan”. Dengan demikian musik iringan ibadah impresif memiliki pengaruh terhadap jumlah jemaat yang datang pada ibadah impresif di GKI Gejayan.

Dari perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,738, maka digunakan untuk mencari koefisien determinasi (r^2) yaitu sebesar 0,55. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa musik iringan ibadah impresif berpengaruh terhadap jumlah jemaat di GKI Gejayan sebesar 55%. Dengan demikian terdapat 45% faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi jumlah jemaat yang datang pada ibadah impresif di GKI Gejayan.

C. Pembahasan

Musik iringan ibadah impresif merupakan salah satu musik iringan yang terdapat di GKI Gejayan yang memiliki jenis iringan yang berbeda dengan ibadah yang yang lainnya. Perpaduan alat musik dawai dengan alat musik tiup menciptakan suatu nuansa yang teduh dan hikmat. Musik iringan ibadah impresif ini dimainkan oleh para jemaat GKI Gejayan itu sendiri yang sudah terlatih. Hal inilah yang membuat musik iringan ibadah impresif dapat membangun suasana ibadah yang lebih hikmat.

Berdasarkan hasil angket skala pengaruh musik iringan ibadah impresif terhadap jumlah jemaat di GKI Gejayan yang telah peneliti bagikan, dapat disimpulkan bahwa musik iringan ibadah impresif mempengaruhi emosi atau kejiwaan jemaat yang datang untuk mengikuti ibadah impresif di GKI Gejayan. kesimpulan yang peneliti ambil ini berdasarkan angket skala yang telah diisi oleh jemaat dan hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat 27% atau sebanyak 48 jemaat mengatakan sangat setuju bahwa musik iringan ibadah impresif memiliki pengaruh terhadap jumlah jemaat yang datang 116 jemaat atau 64% berpendapat setuju, sedangkan jemaat yang tidak setuju sebanyak 14 jemaat atau 8% dan hanya 2 jemaat atau 1% yang berpendapat sangat tidak setuju bahwa musik iringan ibadah impresif tidak berpengaruh terhadap jumlah jemaat yang datang mengikuti ibadah impresif GKI Gejayan.

Berdasarkan hasil angket yang telah peneliti bagikan kepada jemaat ibadah impresif, menunjukkan bahwa musik iringan ibadah impresif memiliki pengaruh terhadap jumlah jemaat di GKI Gejayan ditunjukkan

dengan besar koefisien korelasi sebesar 0,738 dengan tingkat signifikansi $p = 0.000 < 0,05$, sehingga musik iringan ibadah impresif memiliki pengaruh positif terhadap jumlah jemaat di GKI Gejayan. Pengaruh yang diberikan musik iringan ibadah impresif terhadap jumlah jemaat di GKI Gejayan, memiliki pengaruh yang cukup besar, hal ini ditunjukkan dari koefisien determinan sebesar 0,55. Hal ini dapat diartikan bahwa musik iringan ibadah impresif memiliki pengaruh sebesar 55% terhadap jumlah jemaat yang datang mengikuti ibadah impresif di GKI Gejayan, sedangkan terdapat 45% pengaruh lain yang mempengaruhi jumlah jemaat yang mengikuti ibadah impresif di GKI Gejayan. Dengan demikian, musik iringan ibadah impresif dapat mempengaruhi emosi jemaat yang datang mengikuti kebaktian impresif di GKI Gejayan.

Pengaruh yang diberikan oleh musik iringan ibadah impresif terhadap kenaikan jumlah jemaat di GKI Gejayan, dikarenakan bentuk penyajiannya. Bentuk sajian yang disajikan musik iringan ibadah impresif ini terdiri dari violin, viola, cello, flute, clarinet, saxophone dan dua piano. Peningkatan jumlah jemaat yang mengikuti ibadah impresif juga didukung oleh kualitas sumber daya manusianya. Kualitas sumber daya manusia ini akan mempengaruhi kualitas suara/*sound* yang dihasilkan dari perpaduan alat musik dawai dengan alat musik tiup. Jika sumber daya manusianya tidak berkualiatas, musik iringan ibadah impresif ini bisa saja tidak berpengaruh terhadap peningkatan jumlah jemaat di GKI Gejayan. Dengan demikian, sebagai pengiring harus terus meningkatkan kualitas sumber dayanya

dibidang musik, hal ini dikarenakan tanggung jawab pengiring bukan hanya terletak pada penyampaian makna lagu yang dibawakan, melainkan pengiring juga memiliki tanggung jawab yang lebih besar yaitu kepada Tuhan.

Dalam suatu peribadatan di gereja, musik iringan memiliki suatu peran yaitu menyampaikan pesan yang terdapat pada lagu yang dibawakannya. Ketika musik dapat menyampaikan pesan atau makna yang terkandung dalam sebuah lagu, maka jemaat akan dengan mudah untuk memahami makna dari lagu tersebut dan akan mempengaruhi keimanan jemaat. Ketika jemaat merasa dapat lebih mudah untuk memahami makna yang terkandung pada suatu peribadatan, maka jemaat akan selalu datang untuk beribadah dan meningkatkan keimanan jemaat kepada Tuhannya.

Banyak cara yang dapat dilakukan suatu musik untuk menyampaikan suatu pesan. Tidak hanya selalu melalui bahasa verbal saja (syair), melainkan musik banyak menyampaikan suatu pesan melalui bahasa non verbal (dinamika, tempo dan ritme). Bahasa non verbal inilah yang akan mempengaruhi emosi seseorang. Kaitannya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa musik iringan ibadah impresif yang dibawakan pada setiap peribadatan memiliki peranan yang penting untuk membawa jemaat pada peribadatan yang hikmat.

Musik iringan ibadah impresif, dapat membawa jemaat untuk lebih hikmat dalam melaksanakan ibadah bukan semata-mata syair lagu puji-pujian yang dilantunkan, melainkan musik iringan ibadah impresif

memperhatikan unsur-unsur musik yang terdapat didalam suatu musik iringan. Beberapa unsur yang dapat membantu membawa jemaat untuk dapat beribadah dengan hikmat antara lain dinamika. Sebuah musik iringan ibadah, jika dibwakan tanpa menggunakan dinamika yang sesuai dengan lagu pujian yang sedang dibawakannya, maka bukan hal yang mengejutkan jika para jemaat kesulitan untuk memaknai suatu lagu yang dibawakannya. Selain dinamika, cepat lambatnya lagu yang dibawakan juga mempengaruhi musiki iringan untuk dapat membawa jemaat untuk lebih dapat menghayati lagu yang dibawakan.

Pengaruh yang lainnya adalah harmonisasi/keselarasan bunyi yang dihasilkan dari perpaduan antara alat musik dawai dengan alat musik tiup. Harmonisasi juga meliputi akor yang digunakan dalam sebuah lagu. Ketika dalam sebuah lagu yang dibawakan memiliki keselrasan bunyi antara alat musik dawai dengan alat musik tiup akan tetapi kekayaan penggunaan *accord* kurang, maka nuansa agung dan teduh dalam sebuah peribadatan akan berkurang. Pemilihan jenis irama juga merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi emosi jemaat. Pemiihan jenis irama ini juga dipengaruhi oleh beberapa unsur yang lainnya. Salah satu unsur tersebut adalah tempo. Jika lagu yang dibawakan pada kebaktian impresif ini memiliki sifat agung dan teduh, maka tempo yang digunakan adalah tempo sedang. Ketepatan pemilihan irama ini akan memperngaruhi kepada suasana hati dan emosi jemaat.

Kekuatan pengaruh musik iringan ibadah impresif tidak terbatas hanya pada bahasa dan persepsi seseorang terhadap suatu objek saja, melainkan secara meluas juga dipengaruhi oleh interaksi interpersonal jemaat. Dalam bukunya Djohan yang berjudul Psikologi musik (2009: 111) menjelaskan musik yang mempengaruhi suasana hati akan berefek pada peningkatan konsentrasi, sehingga subjek dapat lebih memberi perhatian pada kata-kata yang cocok dengan suasana hati. Kaitannya dengan penelitian pengaruh musik iringan ibadah impresif terhadap jumlah jemaat di GKI Gejayan adalah dengan musik iringan ibadah impresif jemaat dapat lebih merasakan dan memaknai lagu yang dibawakannya, sehingga jemaat dapat lebih khidmat dalam melakukan ibadah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Terdapat pengaruh antara musik iringan ibadah impresif terhadap jumlah jemaat di GKI Gejayan, dengan kata lain musik iringan ibadah impresif berpengaruh terhadap jumlah jemaat yang datang mengikuti ibadah impresif di GKI Gejayan. Hal ini dibuktikan dari hasil melalui angket diketahui terdapat 27% atau sebanyak 48 jemaat mengatakan sangat setuju bahwa musik iringan ibadah impresif memiliki pengaruh terhadap jumlah jemaat yang datang 116 jemaat atau 64% berpendapat setuju, sedangkan jemaat yang tidak setuju sebanyak 14 jemaat atau 8% dan hanya 2 jemaat atau 1% yang berpendapat sangat tidak setuju bahwa musik iringan ibadah impresif berpengaruh terhadap jumlah jemaat yang datang mengikuti ibadah impresif GKI Gejayan.
2. Musik ibadah impresif memiliki pengaruh terhadap jumlah jemaat di GKI yang dinyatakan dengan besar nilai koefisien determinan (r^2) sebesar 0,55 atau sebesar 55%, sedangkan 45% dipengaruhi faktor-faktor lainnya. Hal ini dikarenakan musik dapat mempengaruhi emosi dan kejiwaan jemaat.

B. Saran

1. Pemain musik iringan ibadah impresif harus selalu meningkatkan kemampuannya dalam memainkan alat musiknya. Hal ini dikarenakan pemain musik iringan ibadah impresif memiliki tanggung jawab untuk menghantarkan para jemaat untuk dapat lebih mendekatkan diri dengan Tuhan
2. Seorang pemain musik gereja harus lebih memahami tanggung jawabnya baik kepada Allah ataupun gereja. Pemain musik memiliki tanggung jawab terhadap gereja karena pelayanan di bidang musik merupakan bagian yang terpenting dari seluruh rencana pengajaran dan kegiatan gereja. Selain itu pemain musik gereja memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap Allah, karena Allah telah mempercayakan bakat serta kesanggupan istimewa kepada pemain musik. Untuk itu pemain musik iringan harus bersungguh-sungguh mempersembahkan dirinya akan melatih setiap hari agar bakatnya dapat berkembang dan dapat digunakan dengan baik.
3. Terus meningkatkan kualitas musik iringan ibadah impresif dengan latihan lebih rutin, karena dengan latihan rutin kualitas musik iringan ibadah impresif dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi. (2004). Gereja yang bernyanyi. Diakses dari andi.wordpress.com/2014/02/15/gerejayangbernyanyi/ pada tanggal 27 maret 2014, jam 03.01 WIB
- Andrew. (2010). The Story of Crhistian Musik. Diakses dari [Http://www.thestoryofcrhistianmusik.co.in/crhistianmusik/](http://www.thestoryofcrhistianmusik.co.in/crhistianmusik/) pada tanggal 20 Maret 2014, jam 02.36 WIB.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arwanto, Kristian. (2013). Telaah Terhadap Perkembangan Nyanyian Gereja. Diakses dari www.gki.or.id pada tanggal 21 Agustus 2013, jam 20.10 WIB.
- Christina, Mandang. (1998). *Serba – Serbi Mengiringi Nyanyian Jemaat*. Surabaya: GKI Pondok Tjandra Indah
- Djohan. (2009). *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher
- Effendi, Sofian. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Fitria, Yunike Juniarti. (2008). Karakteristik Jaman Barok-Klasik. *Makalah untuk meningkatkan kualitas mata kuliah praktek instrumen violin*. Hlm. 2
- Hardjana, Suka. (1983). *Estetika Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Leonara, Gracia S. (2013). Nyanyia Dalam Liturgi GKI Dan Memilih Nyanyian Untuk Liturgi. *Artikel workshop menghayati panggilan bermusik di GKI*. HLM. 2-3
- LLB. (1968). *Pengetahuan Dasar Musik Gereja*. Bandung: LLB
- Martasudjita, E., Pr. (1999). *Pengantar Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius
- Maryanto, Ermest. (2004). *Kamus liturgi sederhana*. Yogyakarta: Kanisius
- Musik theory online. (2010). Musik Theory Online. Diakses dari <http://www.musiktheoryhelp.co.uk/guides/rhythm/1-values/> pada tanggal 27 maret 2014, jam 02.36 WIB


- Nushasanah, Didik Purwanto. (2007). *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Bina Sarana Pustaka.
- Prier, Edmud –Karl, SJ. (1999). *Musik Gereja*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____ (2011). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Saifuddin Azwar. (2007). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sirait, KH Midian. (2012). Koinonia, Marturia, Diakonia. Diakses dari <http://midiankhsirait.wordpress.com/2012/01/18/koinonia-marturia-diakonia/> pada tanggal 26 Maret 2014, jam 02.36 WIB
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- _____ (2012). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafiq, Muhammad. (2003). *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Tanudjaja, Royandi. (2012). *Musik Dalam Ibadah*. Jakarta: Grafika KreasIndo
- Tanwikara, Hadyan M. (2010). *Profil GKI Gejayan Jogjakarta*. Yogyakarta: GKI Gejayan
- Tim GKI Samanhudi. (2013). Peran Musik Gereja. Diakses dari www.gkisamanhudi.or.id. pada tanggal 21 Agustus 2013, jam 11.30 WIB
- Wilson, Dickson. (1992). *The Story of Christian Music*. England: Lion Music Publishing
- Wuradji. (2006). *Panduan Penelitian Survei*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Zuriah, Nurul. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori – Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Distribusi Nilai r_{tabel} Signifikansi 5% dan 1%

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% Dan 1%					
N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 2. Angket Skala Pengaruh Musik Iringan Ibadah Impresif Terhadap Jumlah Jemaat di GKI Gejayan Sebelum Validasi dari Ekspert

 <p>PROGAM STUDI PENDIDIKAN SENI MUSIK</p>	<p>ANGKET SKALA PENGARUH MUSIK IRINGAN IBADAH IMPRESIF TERHADAP JUMLAH JEMAAT</p>
---	--

A. KATA PENGANTAR

Dalam rangka penelitian yang saya laksanakan sebagai tugas akhir saya, Saya meminta bantuan anda untuk mengisi angket yang tersedia. Skala ini dibuat untuk memenuhi kelengkapan penelitian tentang pengaruh musik iringan ibadah impresif terhadap jumlah jemaat yang menjadi tugas akhir guna meraih gelar kesarjanaan di Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Pernyataan-pernyataan ini **bukan suatu tes**, sehingga **semua jawaban adalah benar** sejauh menggambarkan kondisi nyata anda. Jawaban yang diberikan bukan berdasarkan hal-hal umum tetapi sesuai dengan pemikiran, perasaan dan kondisi anda pada saat ini, serta tanpa dipengaruhi orang lain. Semua jawaban dan identitas akan dijamin kerahasiaannya serta hanya digunakan untuk penelitian ini. Saya sangat menghargai segala perhatian dan partisipasi anda dalam mengisi skala ini. Saya yakin informasi dalam mengisi skala ini merupakan bantuan yang tidak dapat ternilai harganya bagi penyelesaian dan tercapainya tujuan dari penelitian ini. Sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Hormat Saya

Lisa Kumala Dewi

B. PETUNJUK MENGERJAKAN

1. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan teliti, kemudian berilah jawaban anda pada lembar jawab yang telah disediakan, yaitu disamping pernyataan pada angket ini.
2. Jawablah semua pernyataan dengan seteliti mungkin dan jangan sampai ada yang terlewatkan.
3. Setiap pernyataan dalam angket ini ada empat pilihan jawaban : sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS).
4. Jawablah setiap pernyataan pada angket ini dengan memberikan tanda cek (√) pada jawaban yang anda pilih.
5. Untuk meralat jawaban dengan memberikan tanda coretan pada tanda cek (≠) kemudian memberikan tanda cek (√) pada jawaban yang ingin dipilih.

Contoh : 1

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Musik iringan impresif mampu mengungkapkan kebesaran Tuhan kepada saya		√		

Contoh : 2

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Musik iringan impresif mampu mengungkapkan kebesaran Tuhan kepada saya		√	(≠)	

Keterangan :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

C. Angket Pernyataan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Musik iringan ibadah impresif memiliki karakter yang unik, sehingga saya tertarik untuk selalu beribadah				
2	Musik iringan ibadah impresif memiliki bentuk penyajian yang berbeda dengan ibadah yang lain, sehingga membuat saya tertarik untuk mengikuti				
3	Didalam musik iringan ibadah impresif banyak terdapat alat musik yang unik, sehingga saya tertarik untuk mengikuti peribadatan				
4	Saya mengikuti ibadah impresif bukan karena bentuk iringannya, karena musik iringan ibadah impresif sama dengan musik iringan ibadah lainnya				
5	Tempo yang digunakan dalam musik iringan ibadah impresif sesuai dengan lagu yang dibawakannya				
6	Tempo yang digunakan dalam musik iringan ibadah impresif mempengaruhi jemaat untuk dapat lebih merasakan lagu yang dibawakannya				
7	Irama yang digunakan dalam musik iringan ibadah impresif sesuai dengan lagu yang dibawakannya				
8	Dalam musik iringan ibadah impresif, lagu yang dibawakan menggunakan irama yang berbeda, sehingga saya tidak merasa bosan ketika mengikuti ibadah impresif.				
9	Jenis suara pada musik iringan impresif dapat membantu jemaat menyanyikan lagu rohani dengan baik				
10	Jenis suara musik iringan ibadah impresif memiliki kualitas suara yang baik, sehingga saya dapat mengikuti beribadatan dengan baik				

11	Nada-nada yang digunakan dalam musik iringan ibadah impresif menggunakan loncatan nada yang terlalu jauh, sehingga saya sulit untuk menyanyikan lagu dengan baik				
12	Pemilihan nada dalam iringan ibadah impresif menggunakan nada-nada natural, sehingga mempermudah saya untuk menyanyikan lagu yang dibawakan				
13	Pada musik iringan ibadah impresif ketukan yang digunakan sesuai dengan irama lagu, sehingga saya lebih mudah untuk menikmati lagu yang dibawakan.				
14	Harmonisasi dalam iringan musik ibadah impresif dapat memberikan suasana teduh, sehingga saya dapat beribadah dengan tenang				
15	Dalam iringan ibadah impresif, harmoni yang digunakan bervariasi (tidak menggunakan kunci dasar) yang membuat saya nyaman untuk beribadah				
16	Musik iringan impresif dapat menyatukan hati dengan Tuhan, sehingga saya dapat beribadah dengan baik				
17	Penghayatan lagu dalam ibadah impresif dapat lebih mengena di hati saya				
18	Musik iringan impresif dapat menciptakan suasana syukur, sehingga membuat saya ingin terus beribadah.				
19	Suasana ibadah impresif dapat menciptakan suasana tenang, sehingga saya dapat beribadah dengan baik				
20	Musik iringan impresif dapat menciptakan suasana teduh.				
21	Musik iringan impresif dapat membantu saya untuk dapat mengungkapkan rasa rendah hati				
22	Musik iringan ibadah impresif dapat membangun semangat rohani saya				

23	Musik iringan ibadah impresif mampu memulihkan saya dari kesedihan dan kesepian.				
24	Musik iringan ibadah impresif dapat menggugah jiwa saya untuk selalu datang beribadah				
25	Musik iringan ibadah impresif dapat menghantarkan saya untuk memuji Tuhan				
26	Musik iringan ibadah impresif dapat menghantarkan saya untuk mendekati diri dengan Tuhan				
27	melalui musik iringan ibadah impresif, membuat saya rindu akan pelayanan kepada Tuhan				
28	Musik iringan impresif mendorong pertumbuhan iman saya				
29	Ibadah impresif mampu menguatkan iman saya untuk percaya kepada Tuhan				
30	musik iringan ibadah impresif membuat saya dapat merasakan kuasa Tuhan				
31	Musik iringan ibadah impresif membuat saya rindu menyembah Tuhan				
32	Musik iringan ibadah impresif mampu menyampaikan makna firman Tuhan				
33	Musik iringan ibadah impresif mampu mengungkapkan rasa kasih Tuhan kepada saya				
34	Musik iringan ibadah impresif tidak dapat menyampaikan makna yang terdapat pada lagu kepada saya				
35	Musik iringan ibadah impresif memperhatikan dinamika musik (keras dan lembut suara) yang membuat saya dapat merasakan makna yang disampaikan.				

MASUKAN DAN SARAN DARI *EKSPERT* TENTANG INSTRUMEN PENELITIAN

A. MASUKAN

1. Iringan musik diganti menjadi musik iringan
2. Terdapat beberapa pernyataan yang maksudnya sama
3. Penulisan/ tata bahasa diperbaiki
4. Bahasa diperjelas dan dipersingkat
5. Hindari penggunaan bahasa yang tidak baku
6. Perhatikan pemilihan kata-kata yang digunakan dalam penyusunan angket

B. SARAN

Kata-kata iringan musik yang terdapat pada angket diganti menjadi musik irigan, karena menimbulkan makna yang berbeda dengan maksud yang peneliti harapkan. Pernyataan yang memiliki makna sama, lebih baik dipakai salah satu saja, karena hal ini bisa membingungkan responden yang membaca. Tata bahasa lebih diperhatikan lagi, jangan sampai satu pernyataan menimbulkan dua atau lebih makna dan lebih teliti dalam penulisan, masih sering terdapat beberapa kata yang salah huruf. Hindari penggunaan bahasa yang tidak baku dan perhatikan pemilihan kata-kata yang dipakai dalam penyusunan angket, hal ini dikarenakan tidak semua orang memiliki pengetahuan tentang musik secara khusus, sehingga jangan sampai menimbulkan sebuah pertanyaan dalam sebuah pernyataan.

Ekspert,

Drs. Sritanto, M. Pd.
NIP 19630917 198803 1 003

MASUKAN DAN SARAN DARI *EKSPERT* TENTANG INSTRUMEN PENELITIAN

A. MASUKAN

1. Perhatikan pemilihan kata
2. Gunakan tata bahasa yang baik
3. Usahakan pernyataan yang ada jangan terlalu banyak
4. Terdapat beberapa pernyataan yang memiliki maksud dan tujuan sama

B. SARAN

Penggunaan kata dalam angket diusahakan dapat dipahami oleh orang yang membacanya, jangan sampai orang yang membaca tidak tahu arti dari kata tersebut. Tata bahasa perlu diperbaiki lagi, karena masih terdapat beberapa pernyataan yang susah untuk dimaknai. Usahakan pernyataan yang terdapat pada angket dikurangi, hal ini dikarenakan jika terlalu banyak, ditakutkan akan mengganggu jemaat.

Ekspert

Adventina Putrani, S. S., M. Hum

MASUKAN DAN SARAN DARI *EKSPERT* TENTANG INSTRUMEN PENELITIAN

A. MASUKAN

1. Perhatikan dan perbaiki beberapa kesalahan ketik agar tidak mengganggu perhatian responden (saya tandai dengan tinta biru)
2. Pertimbangkan pemilihan kata yang dapat dipahami responden karena ada beberapa pernyataan yang hampir mirip maknanya, seperti no 29 dan 30 antara kata memuji dengan memuliakan kadang kata tsb bagi responden dianggap sama padahal dibuat pada nomor yang berbeda.
3. Pada pertanyaan atau pernyataan ada yang bersifat positif dan negatif. Hal ini juga kadang membingungkan bagi pengisi angket. Barangkali lebih baik kalau dibuat dalam bentuk positif saja.
4. Istilah teknis musik, seperti akor atau ritme perlu dipertimbangkan dalam bahasa umum saja agar dapat ditangkap makna atau dapat diberi dalam kurung () untuk menambah penjelasan.


B. SARAN

Perhatikan penulisan kata yang masih banyak kurang huruf dan perhatikan ada beberapa pernyataan yang memiliki makna yang sama. Pemilihan istilah musik perlu dipertimbangkan lagi dan sebaiknya pernyataan bersifat positif saja, jadi tidak membingungkan responden.

Ekspert,

Drs. Swarta Zebua, M.Pd.
NIP 19660324 198803 1 003

Lampiran 4. Angket setelah Validitas *Ekspert*

 <p>PROGAM STUDI PENDIDIKAN SENI MUSIK</p>	<p>ANGKET SKALA PENGARUH MUSIK IRINGAN IBADAH IMPRESIF TERHADAP JUMLAH JEMAAT</p>
---	--

A. KATA PENGANTAR

Dalam rangka penelitian yang saya laksanakan sebagai tugas akhir saya, Saya meminta bantuan anda untuk mengisi angket yang tersedia. Skala ini dibuat untuk memenuhi kelengkapan penelitian tentang pengaruh musik iringan ibadah impresif terhadap jumlah jemaat yang menjadi tugas akhir guna meraih gelar kesarjanaan di Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Pernyataan-pernyataan ini **bukan suatu tes**, sehingga **semua jawaban adalah benar** sejauh menggambarkan kondisi nyata anda. Jawaban yang diberikan bukan berdasarkan hal-hal umum tetapi sesuai dengan pemikiran, perasaan dan kondisi anda pada saat ini, serta tanpa dipengaruhi orang lain. Semua jawaban dan identitas akan dijamin kerahasiaannya serta hanya digunakan untuk penelitian ini. Saya sangat menghargai segala perhatian dan partisipasi anda dalam mengisi skala ini. Saya yakin informasi dalam mengisi skala ini merupakan bantuan yang tidak dapat ternilai harganya bagi penyelesaian dan tercapainya tujuan dari penelitian ini. Sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Hormat Saya

Lisa Kumala Dewi

B. PETUNJUK MENGERJAKAN

1. Jawablah semua pernyataan dengan seteliti mungkin dan jangan sampai ada yang terlewatkan.
2. Setiap pernyataan dalam angket ini ada empat pilihan jawaban : sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS).
3. Jawablah setiap pernyataan pada angket ini dengan memberikan tanda cek (√) pada jawaban yang anda pilih.
4. Untuk meralat jawaban dengan memberikan tanda coretan pada tanda cek (≠) kemudian memberikan tanda cek (√) pada jawaban yang ingin dipilih.

Contoh : 1

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Musik iringan impresif mampu mengungkapkan kebesaran Tuhan kepada saya		√		

Contoh : 2

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Musik iringan impresif mampu mengungkapkan kebesaran Tuhan kepada saya		√	(≠)	

C. Angket Musik Iringan Ibadah Impresif

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya tertarik untuk selalu beribadah karena musik iringan ibadah impresif memiliki karakter yang unik.				
2	Saya tertarik untuk selalu beribadah karena musik iringan ibadah impresif memiliki bentuk penyajian yang berbeda.				
3	Saya tertarik untuk selalu beribadah karena musik iringan ibadah impresif terdapat banyak alat musik yang unik.				
4	Saya lebih dapat menghayati lagu yang dibawakannya, karena tempo yang digunakan dalam musik iringan ibadah impresif sesuai dengan lagunya.				
5	Saya tidak merasa bosan mengikuti ibadah impresif karena irama yang digunakan dalam musik iringan ibadah impresif bervariasi.				
6	Saya dapat bernyanyi dengan baik karena jenis suara pada musik iringan ibadah impresif memiliki kualitas yang baik.				


7	Saya dapat bernyanyi dengan baik karena nada-nada yang digunakan dalam musik iringan ibadah impresif mudah untuk dinyanyikan.				
8	Saya dapat bernyanyi dengan baik karena pemilihan nada pada musik iringan ibadah impresif mudah untuk dinyanyikan.				
9	Saya lebih dapat menghayati lagu yang dibawakan, karena ketukan yang digunakan dalam musik ibadah impresif sesuai dengan irama lagunya.				
10	Saya dapat mengikuti ibadah dengan baik karena keselarasan nada yang dimainkan pada musik iringan ibadah impresif.				
11	Saya merasa nyaman mengikuti ibadah impresif karena harmonisasi accord (kunci) yang dipakai penih variasi dan progresif.				

D. Pengaruh musik Iringan Ibadah Impresif Terhadap Jumlah Jemaat

12	Saya dapat beribadah dengan baik karena musik iringan ibadah impresif dapat menyatukan hati dengan Tuhan.				
13	Musik iringan ibadah impresif dapat menyentuh hati saya.				
14	Saya merasa ingin terus mengikuti ibadah impresif karena musik iringan ibadah impresif dapat menciptakan suasana syukur.				
15	Saya terus mengikuti ibadah impresif karena musik iringan impresif dapat menciptakan suasana teduh..				
16	Musik iringan impresif dapat membantu saya untuk dapat mengungkapkan rasa rendah hati.				
17	Musik iringan ibadah impresif dapat membangun semangat rohani saya.				
18	Musik iringan ibadah impresif mampu memulihkan saya dari kesedihan dan kesepian.				
19	Musik iringan ibadah impresif dapat menggugah jiwa saya untuk selalu datang beribadah.				
20	Musik iringan ibadah impresif dapat menghantarkan saya untuk memuji Tuhan.				
21	Musik iringani badah impresif dapat menghantarkan saya untuk mendekati diri dengan Tuhan.				
22	Musik iringan impresif mendorong pertumbuhan iman saya.				
23	musik iringan ibadah impresif membuat saya dapat merasakan kuasa Tuhan				
24	Musik iringan ibadah impresif membuat saya rindu menyembah Tuhan.				

25	Saya selalu mengikuti ibadah impresif karena musik iringan ibadah impresif mampu menyampaikan makna firman Tuhan.				
26	Saya selalu mengikuti ibadah impresif karena musik iringan ibadah impresif mampu mengungkapkan rasa kasih Tuhan kepada saya.				
27	Saya dapat lebih merasakan makna yang disampaikan pada sebuah lagu yang dibawakan karena musik ibadah impresif memperhatikan dinamika musik(keras lembutnya suara)				

Lampiran 5. Angket Setelah Uji Validitas

 <p>PROGAM STUDI PENDIDIKAN SENI MUSIK</p>	<p>ANGKET SKALA PENGARUH MUSIK IRINGAN IBADAH IMPRESIF TERHADAP JUMLAH JEMAAT</p>
---	--

A. KATA PENGANTAR

Dalam rangka penelitian yang saya laksanakan sebagai tugas akhir saya, Saya meminta bantuan anda untuk mengisi angket yang tersedia. Skala ini dibuat untuk memenuhi kelengkapan penelitian tentang pengaruh musik iringan ibadah impresif terhadap jumlah jemaat yang menjadi tugas akhir guna meraih gelar kesarjanaan di Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Pernyataan-pernyataan ini **bukan suatu tes**, sehingga **semua jawaban adalah benar** sejauh menggambarkan kondisi nyata anda. Jawaban yang diberikan bukan berdasarkan hal-hal umum tetapi sesuai dengan pemikiran, perasaan dan kondisi anda pada saat ini, serta tanpa dipengaruhi orang lain. Semua jawaban dan identitas akan dijamin kerahasiaannya serta hanya digunakan untuk penelitian ini. Saya sangat menghargai segala perhatian dan partisipasi anda dalam mengisi skala ini. Saya yakin informasi dalam mengisi skala ini merupakan bantuan yang tidak dapat ternilai harganya bagi penyelesaian dan tercapainya tujuan dari penelitian ini. Sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Hormat Saya

Lisa Kumala Dewi

B. PETUNJUK MENGERJAKAN

1. Jawablah semua pernyataan dengan seteliti mungkin dan jangan sampai ada yang terlewatkan.
2. Setiap pernyataan dalam angket ini ada empat pilihan jawaban : sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS).
3. Jawablah setiap pernyataan pada angket ini dengan memberikan tanda cek (√) pada jawaban yang anda pilih.
4. Untuk meralat jawaban dengan memberikan tanda coretan pada tanda cek (≠) kemudian memberikan tanda cek (√) pada jawaban yang ingin dipilih.

Contoh : 1

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Musik iringan impresif mampu mengungkapkan kebesaran Tuhan kepada saya		√		

Contoh : 2

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Musik iringan impresif mampu mengungkapkan kebesaran Tuhan kepada saya		√	(≠)	

C. Angket Musik Iringan Ibadah Impresif

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya tertarik untuk selalu beribadah karena musik iringan ibadah impresif memiliki karakter yang unik.				
2	Saya tertarik untuk selalu beribadah karena musik iringan ibadah impresif memiliki bentuk penyajian yang berbeda.				
3	Saya lebih dapat menghayati lagu yang dibawakannya, karena tempo yang digunakan dalam musik iringan ibadah impresif sesuai dengan lagunya.				
4	Saya tidak merasa bosan mengikuti ibadah impresif karena irama yang digunakan dalam musik iringan ibadah impresif bervariasi.				
5	Saya dapat bernyanyi dengan baik karena jenis suara pada musik iringan ibadah impresif memiliki kualitas yang baik.				
6	Saya dapat bernyanyi dengan baik karena nada-nada yang digunakan dalam musik iringan ibadah impresif mudah untuk dinyanyikan.				

7	Saya dapat bernyanyi dengan baik karena pemilihan nada pada musik iringan ibadah impresif mudah untuk dinyanyikan.				
8	Saya lebih dapat menghayati lagu yang dibawakan, karena ketukan yang digunakan dalam musik ibadah impresif sesuai dengan irama lagunya.				
9	Saya dapat mengikuti ibadah dengan baik karena keselarasan nada yang dimainkan pada musik iringan ibadah impresif.				
10	Saya dapat beribadah dengan baik karena musik iringan ibadah impresif dapat menyatukan hati dengan Tuhan.				
11	Musik iringan ibadah impresif dapat menyentuh hati saya.				
12	Saya terus mengikuti ibadah impresif karena musik iringan impresif dapat menciptakan suasana teduh..				
13	Musik iringan impresif dapat membantu saya untuk dapat mengungkapkan rasa rendah hati.				
14	Musik iringan ibadah impresif dapat membangun semangat rohani saya.				
15	Musik iringan ibadah impresif mampu memulihkan saya dari kesedihan dan kesepian.				
16	Musik iringan ibadah impresif dapat menggugah jiwa saya untuk selalu datang beribadah.				
17	Musik iringani badah impresif dapat menghantarkan saya untuk mendekati diri dengan Tuhan.				
18	musik iringan ibadah impresif membuat saya dapat merasakan kuasa Tuhan				
19	Musik iringan ibadah impresif membuat saya rindu menyembah Tuhan.				
20	Saya selalu mengikuti ibadah impresif karena musik iringan ibadah impresif mampu menyampaikan makna firman Tuhan.				
21	Saya selalu mengikuti ibadah impresif karena musik iringan ibadah impresif mampu mengungkapkan rasa kasih Tuhan kepada saya.				
22	Saya dapat lebih merasakan makna yang disampaikan pada sebuah lagu yang dibawakan karena musik ibadah impresif memperhatikan keras lembutnya suara				

Lampiran 6. Data Uji Coba Skala

No	Butir Pernyataan																											Jmlh	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	2	3	2	2	3	2	67	
2	1	4	3	3	1	3	3	1	3	2	2	3	4	2	1	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	74	
3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	85	
4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	2	84	
5	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	1	62	
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	79	
7	2	4	2	3	2	3	3	2	3	1	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	77	
8	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	71
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	79
10	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	72	
11	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	100
12	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	84
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	78
14	3	2	2	1	3	3	1	3	1	1	1	1	2	3	3	4	3	1	4	2	2	3	4	2	3	1	2	61	
15	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	1	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	1	86	
16	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	76	
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	102
18	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	101
19	3	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	2	2	2	69	
20	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	87	
21	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	81	
22	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	1	83	
23	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	74	
24	1	2	3	3	1	2	3	1	3	3	2	3	2	3	1	1	2	3	1	3	2	3	1	2	2	3	2	58	
25	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	87	
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	97	
27	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	86	
28	1	3	4	4	1	1	4	1	4	1	3	4	2	1	1	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	1	4	2	68
29	2	3	4	1	2	2	1	2	1	3	3	1	2	1	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	1	2	59	
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	95	

Lampiran 7. Data Hasil Angket Skala

No	Butir Pernyataan																						jml	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jml	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		22
1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	36
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	31	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	46
4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	29	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	44
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
7	4	4	3	4	4	4	4	4	3	33	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	49
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
9	4	4	3	3	3	3	3	3	4	30	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	40
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
11	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	46
12	4	3	3	4	4	3	3	4	4	32	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	49
13	4	4	4	4	3	4	3	4	3	33	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	48
14	4	4	3	3	3	3	3	3	4	30	1	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	38
15	4	4	3	3	1	2	3	2	2	24	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
17	3	3	4	4	3	3	4	4	4	32	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	38
18	3	4	3	4	4	4	3	3	4	32	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	44
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
20	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
21	4	3	4	4	4	3	3	4	4	33	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	49
22	3	3	4	3	2	2	2	3	3	25	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	44
23	4	3	4	4	4	4	3	3	3	32	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
24	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47
25	4	4	4	4	4	3	3	3	3	32	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	49
26	4	4	1	3	4	4	3	3	3	29	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	47
27	2	2	3	2	3	2	2	3	3	22	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	34
28	3	3	3	2	3	3	2	3	3	25	2	3	4	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	33
29	4	3	3	4	3	3	3	3	4	30	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	46
30	4	4	3	4	3	3	3	3	2	29	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	40
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
32	4	4	4	3	4	3	3	4	3	32	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	48
33	3	4	3	4	3	3	3	2	2	27	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
34	3	3	3	4	3	3	3	4	4	30	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	44
35	2	2	3	3	3	3	3	3	3	25	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	31
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
37	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
38	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	34
39	3	2	2	3	2	2	2	2	2	20	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	31
40	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	43
41	4	3	4	4	4	4	4	4	3	34	3	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	40
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
44	4	4	4	4	4	3	3	4	3	33	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	42
45	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
46	3	3	3	3	2	2	3	3	4	26	4	3	1	1	3	2	3	3	3	3	1	1	2	30
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
48	3	4	4	4	3	3	3	3	3	30	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	47
49	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	33
50	3	4	4	4	3	4	3	4	4	33	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	48
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	31
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	39
54	4	4	3	3	3	3	3	3	3	29	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	43
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	3	3	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	3	30
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
57	1	1	1	3	3	3	3	3	1	19	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	17
58	4	3	3	4	3	3	3	3	3	29	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	41
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	49
60	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	51
61	3	2	3	2	2	3	3	2	3	23	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	35
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	29
63	1	1	3	2	1	2	2	3	1	16	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	14

64	4	3	3	3	3	4	4	4	4	32	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	43
65	3	3	3	3	3	3	4	4	3	29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
67	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	30
68	3	3	2	3	3	3	2	2	3	24	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	34
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
71	3	3	2	3	2	3	3	3	3	25	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	36
72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
73	3	3	4	4	3	3	3	4	4	31	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	45
74	3	3	4	3	3	3	3	3	3	28	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	42
75	4	4	3	2	4	4	4	4	4	33	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	47
76	3	3	3	3	3	3	4	3	4	29	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	36
77	4	4	4	4	3	3	3	4	3	32	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	46
78	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
79	3	3	3	2	2	3	2	3	3	24	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	37
80	2	2	3	3	2	2	3	3	3	23	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	33
81	4	4	4	3	4	3	3	3	3	30	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	41
82	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
83	3	3	4	4	3	3	3	4	3	30	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	46
84	3	3	3	4	4	4	4	3	3	31	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	48
85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	46
86	3	2	3	3	2	3	3	3	3	25	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	37
87	4	4	4	2	3	3	3	3	3	29	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
88	2	2	3	2	3	3	3	3	3	24	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	29
89	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
90	3	3	3	3	3	4	3	3	4	29	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	37
91	3	3	3	3	3	4	3	3	4	29	3	3	4	2	3	4	3	2	2	3	3	4	3	39
92	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
93	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	37
94	3	3	3	4	3	3	3	4	4	30	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	36
95	3	3	4	4	3	3	3	4	4	31	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	42	
96	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	39
97	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	41
98	3	4	3	4	4	2	3	4	3	30	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	49
99	4	4	4	4	3	3	4	4	4	34	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	42	
100	3	3	2	3	4	3	3	3	3	27	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	36
101	2	3	3	3	3	2	3	3	3	25	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	44
102	3	3	3	3	3	3	3	4	3	28	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	42
103	3	4	3	1	3	2	3	4	3	26	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	42
104	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	43
105	4	4	3	4	4	4	4	3	4	34	4	2	3	2	3	1	2	4	3	4	3	4	2	37
106	4	4	3	3	3	3	3	3	3	29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
107	3	3	4	4	3	4	4	4	4	33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
108	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
109	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	47
110	4	4	3	4	4	4	4	4	4	34	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	43
111	3	3	3	3	3	2	2	2	2	23	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	32
112	3	3	3	3	2	2	2	4	3	25	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	41
113	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
114	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
115	3	3	3	3	3	4	4	4	4	31	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	47
116	4	3	3	3	3	2	3	3	3	27	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	43
117	3	3	4	3	3	3	4	3	3	29	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	48
118	4	3	3	2	3	4	3	2	1	25	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	35
119	3	3	4	3	3	4	4	3	3	30	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	48
120	3	3	4	3	3	3	4	4	4	31	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	44
121	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
122	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
123	3	3	3	3	3	4	4	4	3	30	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	40	
124	3	3	4	4	3	3	3	4	4	31	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
125	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	1	3	1	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	32
126	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	32
127	3	3	3	3	3	3	3	4	3	28	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	47
128	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	33
129	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	49
130	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	49
131	4	4	4	4	4	3	3	3	4	33	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	42

132	3	3	4	3	3	3	3	3	4	29	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	41
133	2	2	2	2	2	3	3	3	3	22	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29
134	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
135	4	3	4	4	3	3	3	4	2	30	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	42
136	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
137	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	44
138	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	40
139	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
140	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	46
141	3	4	3	3	3	3	3	3	4	29	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	41
142	4	3	3	4	3	3	3	3	3	29	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	45
143	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
144	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	39
145	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
146	3	3	3	4	3	3	3	4	3	29	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	42
147	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	32
148	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
149	4	3	4	4	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	40	
150	3	4	4	4	3	3	4	3	4	32	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	47	
151	4	4	4	3	4	3	3	2	3	30	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	45	
152	2	2	3	3	3	4	4	4	3	28	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	39	
153	3	4	4	3	4	3	3	4	4	32	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	44	
154	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	47	
155	3	2	3	3	3	4	3	3	3	27	3	4	2	3	3	1	3	3	3	3	4	3	38	
156	2	3	3	3	4	3	4	4	3	29	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	45	
157	3	3	3	3	3	3	3	4	4	29	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	43	
158	4	4	4	4	4	3	3	4	4	34	3	3	4	3	4	4	2	3	3	2	2	2	38	
159	3	2	3	4	3	3	2	3	4	27	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	45	
160	3	3	4	3	4	4	4	4	4	33	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	47	
161	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	
162	3	2	4	4	4	4	4	4	3	32	3	2	4	3	2	1	4	3	3	2	3	3	37	
163	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	40	
164	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	49	
165	3	3	3	2	2	2	2	2	2	21	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	30	
166	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	
167	3	3	4	3	4	3	3	3	3	29	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	44	
168	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	51	
169	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	46	
170	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	31	
171	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	35	
172	3	3	3	2	3	3	2	3	3	25	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	37	
173	2	4	3	3	4	3	3	3	3	28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	
174	3	3	2	3	2	2	3	3	3	24	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	30	
175	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	36	
176	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	
177	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	47	
178	3	3	3	2	3	2	2	3	3	24	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	35	
179	3	3	3	2	3	2	2	3	3	24	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	34	
180	3	3	4	3	3	4	3	3	3	29	3	2	2	2	3	4	2	2	3	4	3	4	38	

Lampiran 8. Validitas dan Reliabilitas

Hasil Uji Validitas

		Correlations																											
		btr1	btr2	btr3	btr4	btr5	btr6	btr7	btr8	btr9	btr10	btr11	btr12	btr13	btr14	btr15	btr16	btr17	btr18	btr19	btr20	btr21	btr22	btr23	btr24	btr25	btr26	btr27	jmlh
btr1	Pearson Correlation	1	.338	.067	.286	1.000	.730	.286	1.000	.286	.424	-.126	.286	.208	.373	1.000	.418	.730	.286	.418	.062	.338	.322	.418	.338	.730	.286	.208	.763
	Sig. (2-tailed)		.068	.724	.125	0.000	.000	.125	0.000	.125	.020	.506	.125	.270	.043	0.000	.021	.000	.125	.021	.745	.068	.083	.021	.068	.000	.125	.270	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
btr2	Pearson Correlation	.338	1	0.000	.369	.338	.410	.369	.338	.369	.076	.436	.369	.281	-.056	.338	.292	.410	.369	.292	.498	1.000	.158	.292	1.000	.410	.369	.281	.642
	Sig. (2-tailed)	.068		1.000	.045	.068	.024	.045	.068	.045	.689	.016	.045	.132	.769	.068	.118	.024	.045	.118	.005	0.000	.405	.118	0.000	.024	.045	.132	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
btr3	Pearson Correlation	.067	0.000	1	.345	.067	.077	.345	.067	.345	.227	.113	.345	.066	-.067	.067	-.187	.077	.345	-.187	.111	0.000	.206	-.187	0.000	.077	.345	.066	.216
	Sig. (2-tailed)	.724	1.000		.062	.724	.687	.062	.724	.062	.228	.553	.062	.727	.228	.724	.323	.687	.062	.323	.566	1.000	.276	.323	1.000	.687	.062	.727	.253
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
btr4	Pearson Correlation	.286	.369	.345	1	.286	.263	1.000	.286	1.000	.343	.213	1.000	.168	.216	.286	.120	.263	1.000	.120	.369	.369	-.009	.120	.369	.263	1.000	.168	.733
	Sig. (2-tailed)	.125	.045	.062		.125	.160	0.000	.125	0.000	.062	.259	0.000	.374	.252	.125	.526	.160	0.000	.526	.045	.062	.966	.526	.045	.160	0.000	.374	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
btr5	Pearson Correlation	1.000	.338	.067	.286	1	.730	.286	1.000	.286	.424	-.126	.286	.208	.373	1.000	.418	.730	.286	.418	.062	.338	.322	.418	.338	.730	.286	.208	.763
	Sig. (2-tailed)	0.000	.068	.724	.125		.000	.125	0.000	.125	.020	.506	.125	.270	.043	0.000	.021	.000	.125	.021	.745	.068	.083	.021	.068	.000	.125	.270	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
btr6	Pearson Correlation	.730	.410	.077	.263	.730	1	.263	.730	.263	.321	-.198	.263	.340	.356	.730	.349	1.000	.263	.349	.071	.410	.305	.349	.410	1.000	.263	.340	.738
	Sig. (2-tailed)	.000	.024	.687	.160	.000		.160	.000	.160	.083	.293	.160	.066	.053	.000	.059	0.000	.160	.059	.711	.024	.101	.059	.024	0.000	.160	.066	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
btr7	Pearson Correlation	.286	.369	.345	1.000	.286	.263	1	.286	1.000	.343	.213	1.000	.168	.216	.286	.120	.263	1.000	.120	.369	.369	-.009	.120	.369	.263	1.000	.168	.733
	Sig. (2-tailed)	.125	.045	.062	0.000	.125	.160		.125	0.000	.062	.259	0.000	.374	.252	.125	.526	.160	0.000	.526	.045	.062	.966	.526	.045	.160	0.000	.374	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
btr8	Pearson Correlation	1.000	.338	.067	.286	1.000	.730	.286	1.000	.286	.424	-.126	.286	.208	.373	1.000	.418	.730	.286	.418	.062	.338	.322	.418	.338	.730	.286	.208	.763
	Sig. (2-tailed)	0.000	.068	.724	.125	0.000	.000	.125	0.000	.125	.020	.506	.125	.270	.043	0.000	.021	.000	.125	.021	.745	.068	.083	.021	.068	.000	.125	.270	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
btr9	Pearson Correlation	.286	.369	.345	1.000	.286	.263	1.000	.286	1	.343	.213	1.000	.168	.216	.286	.120	.263	1.000	.120	.369	.369	-.009	.120	.369	.263	1.000	.168	.733
	Sig. (2-tailed)	.125	.045	.062	0.000	.125	.160	0.000	.125		.062	.259	0.000	.374	.252	.125	.526	.160	0.000	.526	.045	.062	.966	.526	.045	.160	0.000	.374	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
btr10	Pearson Correlation	.424	.076	.227	.341	.424	.321	.341	.424	.341	1	.108	.341	.117	.164	.424	.009	.321	.341	.009	-.028	.076	.010	.009	.076	.321	.341	.117	.444
	Sig. (2-tailed)	.020	.689	.228	.065	.020	.083	.065	.020	.065		.570	.065	.537	.386	.020	.961	.083	.065	.961	.884	.689	.957	.961	.689	.083	.065	.537	.014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
btr11	Pearson Correlation	-.126	.436	.113	-.213	-.126	-.196	.213	-.126	.213	.108	1	.213	-.050	-.165	-.126	.098	-.196	.213	.098	.457	.436	-.008	.098	.436	-.196	.213	-.050	.166
	Sig. (2-tailed)																												
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

		Sig. (2-tailed)	.506	.016	.553	.259	.506	.299	.259	.506	.259	.570		.259	.793	.384	.506	.605	.299	.259	.605	.011	.016	.968	.605	.016	.299	.259	.793	.380
btr1	2	Pearson Correlation	.286	.369	.345	1.000	.286	.263	1.000	.286	1.000	.341	.213	1	.168	.21	.286	.120	.263	1.000	.120	.369	.009	.120	.369	.263	.263	1.000	.168	.733
		Sig. (2-tailed)	.125	.045	.062	0.000	.125	.160	0.000	.125	0.000	.065	.259		.374	.252	.125	.526	.160	0.000	.526	.045	.045	.960	.526	.045	.160	0.000	.374	.000
btr1	3	Pearson Correlation	.208	.281	.066	.168	.208	.340	.168	.208	.168	.117	-.050	-.168	1	.017	.208	.165	.340	.168	.165	-.281	-.049	-.159	.165	.281	.340	.168	1.000	.414
		Sig. (2-tailed)	.270	.132	.727	.374	.270	.066	.374	.270	.374	.537	.793	.374		.930	.270	.382	.066	.374	.382	.793	.132	.400	.382	.132	.066	.374	0.000	.023
btr1	4	Pearson Correlation	.373	-.056	-.227	-.216	.373	.356	.216	.373	.216	.164	-.165	-.216	.017	1	.373	.179	.356	.216	.179	.056	-.041	-.056	.179	-.056	.356	.216	.017	.343
		Sig. (2-tailed)	.043	.769	.228	.252	.043	.053	.252	.043	.252	.386	.386	.252	.930		.043	.344	.053	.252	.344	.770	.769	.828	.344	.769	.053	.252	.930	.064
btr1	5	Pearson Correlation	1.000	.338	.067	.286	1.000	.730	.286	1.000	.286	.424	-.120	-.286	.208	.37	1	.418	.730	.286	.418	.062	.338	.322	.418	.338	.730	.286	.208	.763
		Sig. (2-tailed)	0.000	.068	.724	.125	0.000	.000	.125	0.000	.125	.020	.506	.125	.270	.043		.021	.000	.125	.021	.745	.068	.083	.021	.068	.000	.125	.270	.000
btr1	6	Pearson Correlation	.418	.292	-.187	.120	.418	.349	.120	.418	.120	.009	.098	.120	.165	.179	.418	1	.349	.120	1.000	.138	.292	-.147	1.000	.292	.349	.120	.165	.472
		Sig. (2-tailed)	.021	.118	.323	.526	.021	.059	.526	.021	.526	.961	.605	.526	.382	.344	.021		.059	.526	0.000	.468	.118	.438	0.000	.118	.059	.526	.382	.009
btr1	7	Pearson Correlation	.730	.410	.077	.263	.730	1.000	.263	.730	.263	.321	-.196	-.263	.340	.356	.730	.349	.730	.263	.349	.071	.410	.305	.349	.410	1.000	.263	.340	.738
		Sig. (2-tailed)	.000	.024	.687	.160	.000	0.000	.160	.000	.160	.083	.299	.160	.066	.05	.000	.059	.160	.059	.160	.710	.024	.101	.059	.024	0.000	.160	.066	.000
btr1	8	Pearson Correlation	.286	.369	.345	1.000	.286	.263	1.000	.286	1.000	.341	.213	1.000	.168	.21	.286	.120	.263	1	.120	.369	.009	.120	.369	.263	1.000	.168	.733	
		Sig. (2-tailed)	.125	.045	.062	0.000	.125	.160	0.000	.125	0.000	.065	.259		.374	.252	.125	.526	.160		.526	.045	.045	.960	.526	.045	.160	0.000	.374	.000
btr1	9	Pearson Correlation	.418	.292	-.187	.120	.418	.349	.120	.418	.120	.009	.098	.120	.165	.179	.418	1.000	.349	.120	1	.138	.292	-.147	1.000	.292	.349	.120	.165	.472
		Sig. (2-tailed)	.021	.118	.323	.526	.021	.059	.526	.021	.526	.961	.605	.526	.382	.344	.021	0.000	.059	.526		.468	.118	.438	0.000	.118	.059	.526	.382	.009
btr2	0	Pearson Correlation	.062	.498	-.111	.369	.062	.071	.369	.062	.369	-.028	-.457	.369	-.049	.056	.062	.138	.071	.369	.138	.498	-.076	.138	.498	.071	.369	-.049	.138	.345
		Sig. (2-tailed)	.745	.005	.560	.045	.745	.710	.045	.745	.045	.884	.011	.045	.797	.770	.745	.468	.710	.045	.468		.005	.690	.468	.005	.710	.045	.797	.062
btr2	1	Pearson Correlation	.338	1.000	0.000	.369	.338	.410	.369	.338	.369	.076	.436	.369	.281	-.056	.338	.292	.410	.369	.292	.498	1	.158	.292	1.000	.410	.369	.281	.642
		Sig. (2-tailed)	.068	0.000	0.000	.045	.068	.024	.045	.068	.045	.689	.016	.045	.132	.769	.068	.118	.024	.045	.118	.000	.005	.400	.118	0.000	.024	.045	.132	.000
btr2	2	Pearson Correlation	.322	.158	.206	-.009	.322	.305	-.009	.322	-.009	.010	-.000	-.009	-.159	.041	.322	-.147	.305	-.009	-.147	-.076	.158	1	-.147	.158	.305	-.009	-.159	.184
		Sig. (2-tailed)	.083	.405	.276	.960	.083	.101	.960	.083	.960	.957	.968	.960	.400	.828	.083	.438	.101	.960	.438	.690	.405		.438	.405	.101	.960	.400	.330
btr2	3	Pearson Correlation	.418	.292	-.187	.120	.418	.349	.120	.418	.120	.009	.098	.120	.165	.179	.418	1.000	.349	.120	1.000	.138	.292	-.147	1.000	.292	.349	.120	.165	.472
		Sig. (2-tailed)	.021	.118	.323	.526	.021	.059	.526	.021	.526	.961	.605	.526	.382	.344	.021	0.000	.059	.526		.468	.118	.438	0.000	.118	.059	.526	.382	.009

btr24	Pearson Correlation	.338	1.000	0.000	.369	.338	.410	.369	.338	.369	.076	.436	.369	.281	-.056	.338	.292	.410	.369	.292	.498	1.000	.158	.292	1	.410	.369	.281	.642
	Sig. (2-tailed)	.068	0.000	1.000	.045	.068	.024	.045	.068	.045	.689	.016	.045	.132	.769	.068	.118	.024	.045	.118	.005	0.000	.405	.118		.024	.045	.132	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
btr25	Pearson Correlation	.730	.410	.077	.263	.730	1.000	.263	.730	.263	.321	.196	.263	.340	.356	.730	.349	1.000	.263	.349	.071	.410	.305	.349	.410	1	.263	.340	.738
	Sig. (2-tailed)	.000	.024	.687	.160	.000	0.000	.160	.000	.160	.083	.299	.160	.066	.053	.000	.059	0.000	.160	.059	.710	.024	.101	.059	.024		.160	.066	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
btr26	Pearson Correlation	.286	.369	.345	1.000	.286	.263	1.000	.286	1.000	.341	.213	1.000	.168	.216	.286	.120	.263	1.000	.120	.369	.369	-.009	.120	.369	.263	1	.168	.733
	Sig. (2-tailed)	.125	.045	.062	0.000	.125	.160	0.000	.125	0.000	.065	.259	0.000	.374	.252	.125	.526	.160	0.000	.526	.045	.045	.960	.526	.045	.160		.374	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
btr27	Pearson Correlation	.208	.281	.066	.168	.208	.340	.168	.208	.168	.117	.050	.168	1.000	.017	.208	.165	.340	.168	.165	-.049	.281	-.159	.165	.281	.340	.168	1	.414
	Sig. (2-tailed)	.270	.132	.727	.374	.270	.066	.374	.270	.374	.537	.793	.374	0.000	.930	.270	.382	.066	.374	.382	.797	.132	.400	.382	.132	.066	.374		.023
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
jmln	Pearson Correlation	.763	.642	.216	.733	.763	.738	.733	.763	.733	.444	.166	.733	.414	.343	.763	.472	.738	.733	.472	.345	.642	.184	.472	.642	.738	.733	.414	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.253	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.014	.380	.000	.023	.064	.000	.009	.000	.000	.009	.062	.000	.330	.009	.000	.000	.000	.023	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.750	28

α = cronbach's Alpha

data dinyatakan reliabel jika nilai $\alpha > r$ tabel

$\alpha = 0,750$

r tabel = 0,361

berdasarkan hasil analisis di atas maka data dinyatakan reliabel karena

$\alpha > r$ tabel dengan nilai $0,750 > 0,361$

Lampiran 9. Uji Kelayakan Data Penelitian

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

jemaat

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.706	13	161	.755

Uji Normalitas

Hypothesis Test Summary

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of iringan is normal with mean 29.48 and standard deviation 3.90.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.124	Retain the null hypothesis.
2	The distribution of jemaat is normal with mean 41.91 and standard deviation 5.83.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.103	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)		1162.771	18	64.598	2.110	.008
jemaat * iringan	Between Groups	464.493	1	464.493	15.173	.000
	Deviation from Linearity	698.278	17	41.075	1.342	.173
	Within Groups	4928.623	161	30.613		
Total		6091.394	179			

Lampiran 10. Uji Hipotesis

Correlations

		iringan	jemaat
iringan	Pearson Correlation	1	.738**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	180	180
jemaat	Pearson Correlation	.738**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	180	180

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 11. Dokumentasi

